

**SKRIPSI**  
**ANALISIS HAMBATAN DALAM PENINGKATAN**  
**PEREKONOMIAN PETANI JAGUNG DITINJAU**  
**DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH**  
**( STUDI PADA KECAMATAN TRUMON,**  
**KABUPATEN ACEH SELATAN)**



**Disusun Oleh:**

**SILVIE AULIA RAHMAH**  
**NIM.190602138**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY**  
**BANDA ACEH**  
**2024 M /1446 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Silvie Aulia Rahmah

NIM : 190602138

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 13 Januari 2025

Yang Menyatakan

  
  
(Silvie Aulia Rahmah)

**PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**  
**Analisi Hambatan Dalam Peningkatan Perekonomian Petani Jagung**  
**Ditinjau Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Pada**  
**Kecamatan Trumon, Kabupaten Aceh Selatan)**

Disusun Oleh:

Silvie Aulia Ramah  
NIM: 190602138

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah  
memenuhi syarat penyelesaian studi pada  
Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Dr. Fithriady, Lc., MA  
NIP. 198008122006041004

Pembimbing II



Dr. Jalaluddin, ST., MA  
NIP. 196512302023211002

Mengetahui,  
A R - R A N I R Y  
Ketua Prodi,

Dr. Nilam Sari, M.Ag  
NIP. 197103172008012007

# PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Analisis Program Pembangunan Rumah Bantuan terhadap Kesejahteraan  
Kaum Dhuafa dalam Perspektif Maqashid Syariah  
(Studi Terhadap Masyarakat Desa Lampanah Kecamatan Indrapuri  
Kabupaten Aceh Besar)**

Silvie Aulia Rahmah

NIM: 190602138

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 03 Januari 2025 M  
03 Rajab 1446 H

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

  
Dr. Fithriaty, Lc., MA  
NIP. 198008122006041004

Sekretaris

  
Dr. Jalaluddin, ST., MA., AWP., CWC  
NIP. 196512302023211002

Penguji I

  
Israk Ahmadsyah, M.Ec., M.Sc., Ph.D  
NIP. 197209072000031001

Penguji II

  
Mursalmina, M.E  
NIP. 199211172020121011

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



Prof. Dr. Fuqayyid Furqani, M.Ec  
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN  
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Silvie Aulia Rahmah  
NIM : 190602138  
Fakultas/Program Studi : FEBI/Ekonomi Syariah  
E-mail : 190602138@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi .....

yang berjudul:

**Analisis Hambatan Dalam Peningkatan Perekonomian Petani Jagung Ditinjau Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Pada Kecamatan Trumon, Kabupaten Aceh Selatan.)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyiripkan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 13 Januari 2025

Mengetahui

Penulis

Silvie Aulia Rahmah  
NIM. 190602138

Pembimbing I

Fithriady, Lc., MA., Ph. D  
NIP.198008122006041004

Pembimbing II

Dr. Jalaluddin, ST., MA., AWP., CWC  
NIP.196512302023211002

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Hambatan Dalam Peningkatan Perekonomian Petani Jagung Ditinjau Dalam Maqashid Syariah (Studi Pada Kecamatan Trumon, Kabupaten Aceh Selatan)**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Rina Desina, M.E selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
3. Hafiih Maulana, S.P., S.HL., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Fithriady, Lc., MA., Ph., D. dan Dr. Jalaluddin, ST., MA., AWP., CWC. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Azimah Dianah, S.E., M.Si., Ak. selaku dosen Penasehat akademik yang telah membimbing serta memberikan nasehat dan

motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Ekonomi Syariah.

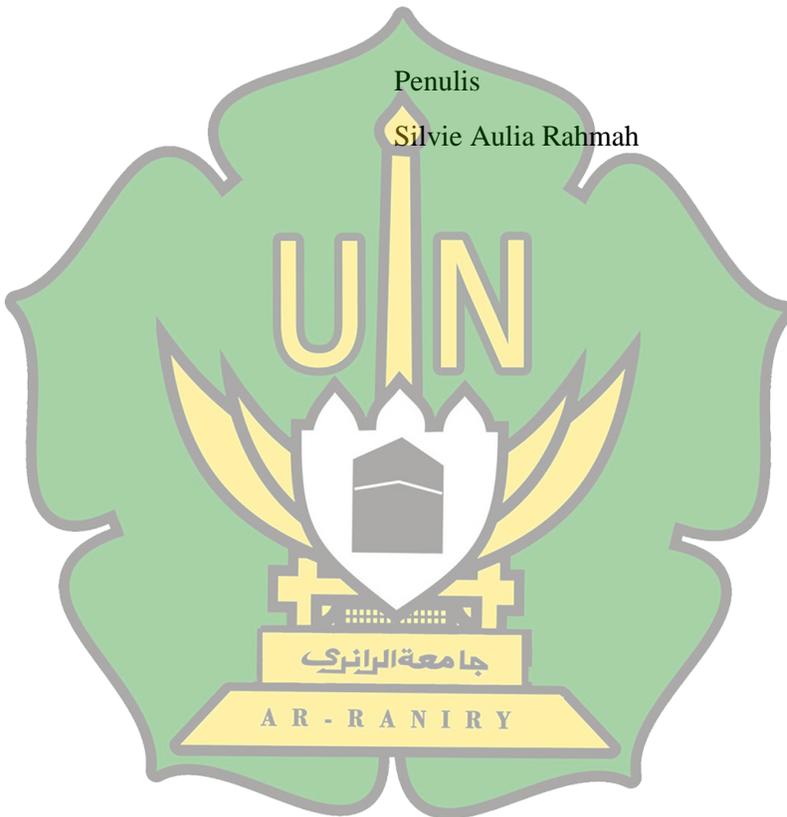
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Orang tua saya yang hebat, tercinta dan tersayang, yang menjadi Ibu sekaligus Ayah untuk saya. Ibu sebagai surga dan dunia saya. Terimakasih yang teramat besar sudah mendampingi saya hingga selesai kuliah dan bisa berada dititik ini. Terimakasih sudah menjadi Ibu terbaik yang selalu mengusahakan apapun. Terimakasih sudah kuat menjadi Ibu sekaligus Ayah yang baik untuk saya dan adik. Terimakasih atas semua perjuangan dan pengorbanan tulus dalam mengusahakan perjalanan dan pencapaian hidup saya selama ini, dan terimakasih juga sudah melangitkan begitu banyak doa-doa baik untuk saya dalam menyelesaikan perkuliahan ini hingga selesai. Bu, hiduplah lebih lama lagi, (Aamiin) Karya tulis dan gelar ini Pipi persembahkan untuk ibu.
8. Ayah sambung saya yang sudah seperti ayah kandung saya sendiri, Terimakasih sudah berjuang dan mengusahakan apapun untuk kehidupan saya sampai saat ini hingga mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
9. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Fachrul Akmal, S.I.P. terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya ilmiah ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.

10. Teman-teman saya Julesti, S.E, Nadia Riska, Cut Harniati, S.Pd., Faras Oktavia. Terimakasih kepada kalian semua yang selalu menjadi teman terbaik bagi penulis dalam setiap keadaan suka maupun duka. Turut membantu serta memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terakhir, Terimakasih kepada wanita sederhana yang memiliki keinginan tinggi namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya. Sang penulis karya tulis ini yaitu diri saya sendiri, Silvie Aulia Rahmah. Seorang anak perempuan pertama yang berusia 23 tahun. Terimakasih telah hadir di dunia dan sudah bertahan sampai sejauh ini melewati banyaknya tantangan dan rintangan yang alam semesta berikan. Terimakasih kamu hebat saya bangga atas pencapaian yang telah diraih dalam hidup mu dan selalu merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walau seringkali pengharapan tidak sesuai dengan ekspektasi, namun harus tetap bersyukur, terimakasih sudah mau berusaha, bekerjasama dan tidak lelah mencoba hal-hal positif saya yakin dengan usaha, kebaikan-kebaikan dan doa yang selalu kamu langitkan Allah sudah merencanakan memberikan pilihan yang tidak terduga pastinya yang terbaik buat dirimu. Berbahagialah selalu dimanapun kapanpun kamu berada, Silvie. Rayakan selalau kehadiranmu jadilah bersinar dimanapun kamu memijakan kaki. Semoga Allah selalu meridhoi setiap perbuatanmu dan selalu dalam lindungannya. Aamiin.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan

kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 13 Januari 2025



**TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN**  
**Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K**  
**Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987**

**1. Konsonan**

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh.	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ط	Ṣ	29	ي	Y
15	ظ	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*  
رَمَى : *ramā*  
قِيلَ : *qīla*  
يَقُولُ : *yaqūlu*

### 4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

1. *Ta marbutah* (ة) hidup

*Ta marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

2. *Ta marbutah* (ة) mati

*Ta marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

3. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul  
Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Ṭalḥah*

### Catatan:

#### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Silvie Aulia Rahmah  
NIM : 190602138  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : Analisis Hambatan Dalam Peningkatan  
Perekonomian Petani Jagung Ditinjau Dalam  
Perspektif Maqashid Syariah (Studi Pada  
Kecamatan Trumon, Kabupaten Aceh Selatan)

Pebimbing I : Dr. Fithriady, Lc., MA

Pebimbing II : Dr. Jalaluddin, ST., MA., AWP., CWC

Tujuan dari penelitian adalah menganalisis hambatan dalam peningkatan perekonomian petani jagung di Kecamatan Trumon, Kabupaten Aceh Selatan, dengan menggunakan pendekatan maqashid syariah. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat produktivitas dan kesejahteraan petani, serta mengevaluasi penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan hambatan utama yang dihadapi petani meliputi fluktuasi harga, akses modal, dan tidak adanya pelatihan. Dari perspektif maqashid syariah, hambatan tersebut berdampak pada *hifz al-mal* (perlindungan harta) yang menjadi aspek penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan penguatan akses modal berbasis syariah, penyediaan pelatihan, serta membentuk koperasi untuk memperluas akses pasar. Implementasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani sesuai dengan prinsip keadilan sosial dalam Islam.

***Kata Kunci : Perekonomian, Petani Jagung, Maqashid Syariah, Peningkatan Produktivitas, Kesejahteraan***

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....</b>	<b>iiiv</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematik Penulisan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
2.1 Hambatan.....	10
2.1.1 Akses Modal.....	11
2.1.2 Kurangnya Pelatihan dan Pendidikan.....	13
2.1.3 Fluktuasi Harga Komoditas.....	16
2.1.4 Dampak Perubahan Iklim.....	20
2.1.5 Kualitas Benih dan Input Pertanian.....	23
2.1.6 Infrastruktur dan Akses Pasar.....	27
2.1.7 Evaluasi pemberdayaan Petani Jagung.....	30
2.2 Konsep peningkatan Perekonomian.....	36
2.3 Maqashid Syariah Terhadap Pertanian .....	41
2.4 Penelitian Terdahulu .....	46
2.5 Kerangka Berpikir.....	54
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>56</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	56
3.2 Lokasi dan waktu penelitian .....	57
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	58
3.4 Sumber Data .....	59
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	60

3.6	Teknik Analisis Data .....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>64</b>
4.1	Profile Lokasi Penelitian.....	64
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	64
4.1.2	Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	67
4.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	68
4.2.1	Hambatan Peningkatan Perekonomian Petani Jagung di Kecamatan Trumon .....	68
4.2.2	Tinjauan Maqashid Syariah Terhadap Hambatan Dalam Peningkatan Perekonomian Petani Jagung .....	76
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>		<b>86</b>
5.1	Kesimpulan.....	86
5.2	Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>91</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 penelitian terdahulu .....	51
Tabel 4.1 Data Penduduk di Kecamatan Trumon.....	65
Tabel 4.2 Subjek Penelitian .....	67



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Tanaman jagung menyebar ke seluruh wilayah di Indonesia tak terkecuali di Provinsi Aceh. Salah satu Kabupaten di Aceh yang menjadi sentra pengembangan jagung di Aceh adalah Kabupaten Aceh Selatan. Kecamatan Trumon merupakan salah satu daerah sentra pengembangan jagung di Aceh Selatan. Jenis jagung yang dibudidayakan oleh masyarakat umumnya adalah jenis jagung hibrida yang dipanen kering. Kecamatan Trumon menjadi wilayah pengembangan jagung di Aceh Selatan karena berada di wilayah dataran rendah dengan kemiringan 8-15% atau biasa disebut kawasan landai, mengingat morfologi wilayah Aceh Selatan sendiri lebih banyak terdiri dari kawasan perbukitan curam, sangat curam dan bergelombang (Helma Nura, Fajri, Indra Indra, 2021).

Pemberdayaan masyarakat secara ekonomi memiliki tujuan untuk menghasilkan sebuah kreatifitas masyarakat dalam mengeksplorasi hasil ekonomi menjadi lebih produktif, tindakan yang dilakukan pemerintah dalam pemberdayaan petani yaitu menyediakan bibit, pupuk, alat yang dibutuhkan, modal, dan pelatihan agar menghasilkan petani yang bijak dan hasil yang sempurna. Tingkat pendidikan petani jagung di Kecamatan Trumon rata-rata SMP-SMA. Yang dilakukan dinas pertanian dalam memberdayakan petani jagung di Kecamatan Trumon dengan memberikan pupuk, bibit, peralatan yang dibutuhkan dalam proses

budidaya, serta biaya tanam. Biaya tanam yang diberikan tergantung luas tanah. Biasanya Rp800.000,- untuk satu sak bibit. Untuk sosialisasi dalam memberikan pemahaman kepada petani jagung Kecamatan Trumon masih belum ada dilakukan pada pihak dinas pertanian Aceh Selatan.

Usahatani jagung banyak dibudidayakan oleh masyarakat Kecamatan Trumon setiap tahunnya. Hal ini juga dibantu dengan adanya bantuan pemerintah Kabupaten Aceh Selatan untuk pengembangan komoditas tersebut (Helma Nura, Fajri, Indra Indra, 2021). Harga jagung sekarang berada di titik normal yaitu Rp4000/Kg. Harga jagung pernah mengalami penurunan sampai Rp2500/kg dikarenakan jumlah jagung pada saat itu meningkat drastis sehingga harga barang turun. Akan tetapi pada saat barang langka harga jagung meningkat drastis mencapai Rp7000/kg. Harga jagung di Kabupaten Aceh Selatan, Kecamatan Trumon mengikuti harga pasar sehingga dinas pertanian Aceh Selatan tidak dapat berperan atau mengambil tindakan dalam menjaga stabilitas harga

Dalam membudidayakan perkebunan jagung terdapat beberapa hambatan di dalamnya yaitu hambatan dari segi harga yang tidak stabil yang membuat petani jagung terkadang mengalami kerugian. Selanjutnya hambatan dari segi cuaca pada daerah Kecamatan Trumon seringkali terjadi banjir setiap tahunnya yang membuat petani gagal panen. Hambatan dari segi modal tidak adanya modal atau bantuan dana yang diberikan dari pihak dinas pertanian Aceh Selatan. Hambatan dari segi pendidikan atau

sosialisasi kepada petani jagung yaitu tidak adanya pihak dinas pertanian Aceh Selatan turun lapangan melakukan sosialisasi tata cara budidaya jagung yang baik, pengelolaan pendapatan dari hasil panen yang bijak untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, terakhir hambatan dari segi hama seperti hama tanaman, babi, tupai dan lain-lain yang bisa menyebabkan petani mengalami kerugian. dari wawancara petani Yunus pada tanggal 17 juli 2024 di Desa Kuta Baro, Kecamatan Trumon, Kabupaten Aceh Selatan mengatakan, hama sering kali menjadikan petani rugi. Contoh hama yang terdapat pada kebun jagung adalah tikus, tupai, babi dll hama ini akan memakan tanaman jagung begitu cepat dan ini juga merupakan hambatan yang paling di rasakan petani.

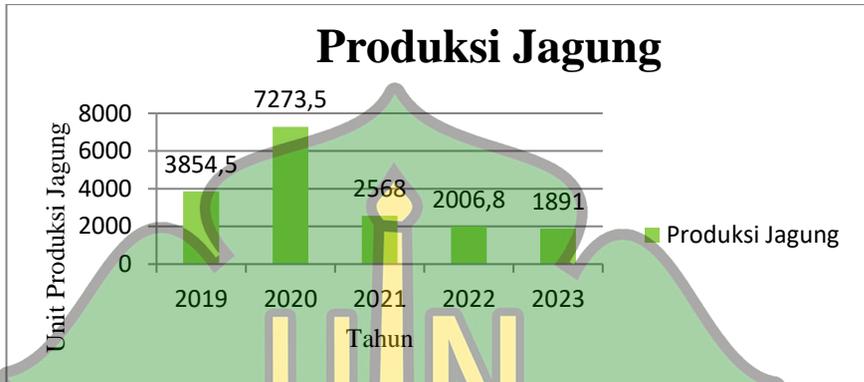
Masyarakat di sana biasa menyebutkan Trumon raya, karena terdapat tiga Kecamatan yang telah terpecah yaitu Kecamatan Trumon, Kecamatan Trumon tengah, dan Kecamatan Trumon Timur. Dari tiga Kecamatan tersebut produksi jagung terbanyak terdapat pada Kecamatan peneliti yaitu Kecamatan Trumon, karena berada di daratan rendah yang jarang terkena dampak banjir dan longsor. Daerah yang pertama kali membudidayakan jagung di Kecamatan Trumon adalah daerah Sigleng. Sigleng juga merupakan tempat berdirinya kantor yang mengurus pertanian jagung di Kecamatan Trumon. Kelompok tani pun di bentuk tergantung berapa permintaan kantor yang mengurus pertanian di daerah Sigleng. Pada wilayah Kecamatan Trumon jagung merupakan produksi terbesar kedua setelah kelapa sawit,

rata-rata petani Trumon memiliki tanah satu hektar untuk budidaya jagung. selain kelapa sawit dan jagung masyarakat di sana ada juga yang menanam semangka, dan ubi jalar namun hanya sebahagian kecil saja.

Biasanya petani jagung ada yang menanam jagung di dalam kebun sawit yang masih berumur 0-3 tahun setelah sawit berumur tiga tahun jagung tidak bisa hidup berdampingan dengan sawit diarenakan pohon sawit banyak memproduksi atau menarik sumber air sehingga jagung akan mengalami gagal panen. Dalam 1 hektar tanah biasanya ditanami tiga sak bibit, satu sak sama dengan 1 karung dengan berat 5 kg

Tanaman jagung hanya bisa di panen sekali setelah itu jagung tidak dapat berbuah lagi, sehingga jagung harus di tanam kembali, proses penanaman menghabiskan waktu 4-5 hari karena masih menggunakan cara tradisional belum ada bantuan mesin modern. Jagung baru bisa di panen setelah berumur empat bulan atau tiga kali dalam satu tahun. Setelah tiba masa panen jagung akan di jual melalui agen, petani jagung akan menghubungi pihak agen dan agen akan datang langsung ke lokasi lahan untuk mengambil jagung.

**Tabel 1.1**  
**Produksi jagung (Ton) di Kabutpaten Aceh Selatan,**  
**Kecamatan Trumon 2019-2023**



Sumber dari: Data Dinas Pertanian Aceh Selatan

Dari data di atas dapat dilihat produksi jagung di Kecamatan Trumon sempat meningkat pada tahun 2019-2020. Namun pada tahun 2021-2023 produksi jagung mengalami penurunan. dikarenakan beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam budidaya jagung salah satunya biaya perawatan tanaman jagung yang tinggi dan harga jual yang tidak stabil, sehingga masyarakat di Kecamatan Trumon kurang dalam membudidayakan tanaman jagung. Terkadang modal yang dikeluarkan tidak sebanding dengan pendapatan yang didapatkan.

Selain itu kendala yang dihadapi petani jagung di Kabupaten Aceh Selatan khususnya di Kecamatan Trumon adalah Kendala cuaca yang menyebabkan terjadinya banjir, ketika banjir melanda tanaman jagung seluruhnya akan mengalami gagal panen sehingga petani jagung mengalami kerugian besar karena seluruh

tanaman jagung akan mati, untuk kondisi tanah tidak ada mempengaruhi apapun karena Kecamatan Trumon berada di daratan rendah sehingga kondisi tanah bagus untuk budidaya jagung, tanaman jagung disana hanya bergantung pada cara perawatannya atau pupuk yang di berikan.

Perekonomian masyarakat petani jagung mengalami peningkatan jika jagung panen dengan hasil yang bagus dan kondisi harga yang stabil, jika berada di kondisi yang baik maka petani jagung bisa memperoleh Rp24.000.000,- untuk satu hektar nya dengan harga Rp4000/kg nya. Sehingga mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dalam satu hektar rata-rata petani jagung bisa memperoleh enam (6) ton jagung jika panen dengan sempurna, tapi jika jagung kurang baik dalam perawatannya atau disebabkan karena hama maka jagung bisa memperoleh 4-5 ton untuk satu hektar nya. Yang paling berpengaruh dari itu semua adalah harga yang turun dan naik karena mengikuti harga pasar, jika harga jagung mengalami penurunan maka petani jagung hanya balik modal saja atau rugi karena mengingat perawatan jagung yang cenderung mahal.

Penelitian ini akan mencakup aspek-aspek penting dalam pengembangan sektor perkebunan jagung, termasuk hambatan masyarakat, faktor-faktor produktivitas, dan dampaknya pada perekonomian masyarakat. Semua aspek ini akan dianalisis dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip Maqashid Syariah sebagai kerangka etis. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini

bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penting terkait dengan hambatan dalam peningkatan perekonomian petani jagung di Kecamatan Trumon, Kabupaten Aceh Selatan, dengan berfokus pada perspektif Maqashid Syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengambil kebijakan, peneliti, dan masyarakat dalam upaya mengembangkan sektor pertanian yang berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai keadilan sosial dalam Islam. Dari uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **"Analisis Hambatan Dalam Peningkatan Perekonomian Petani Jagung Ditinjau Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi pada Kecamatan Trumon, Kabupaten Aceh Selatan)"**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

4. Faktor apa saja yang menghambat peningkatan perekonomian petani jagung?
5. Bagaimana perilaku petani Kecamatan Trumon dalam peningkatan perekonomian ditinjau dalam perspektif maqashid syariah?
6. Apa solusi pada hambatan dalam peningkatan perekonomian petani jagung?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hambatan dalam peningkatan perekonomian masyarakat di Kecamatan Trumon, Kabupaten Aceh Selatan, dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip Maqashid Syariah sebagai kerangka berpikir. Selain itu, tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi hambatan yang mempengaruhi peningkatan perekonomian petani jagung.
2. Mengetahui penerapan prinsip maqashid syariah pada petani jagung di Kecamatan Trumon.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

5. Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hambatan dan potensi sektor perkebunan jagung dalam konteks perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di wilayah pedesaan, khususnya Kecamatan Trumon, Aceh Selatan.
6. Menyediakan pandangan yang lebih dalam mengenai bagaimana prinsip-prinsip Maqashid Syariah dapat digunakan sebagai landasan untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan.
7. Memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat membantu meningkatkan kontribusi sektor perkebunan jagung terhadap kesejahteraan masyarakat di wilayah penelitian.

## **1.5 Sistematik Penulisan**

Sistematik penulisan adalah urutan penyajian dari masing-masing bab secara terperinci, singkat, dan jelas. Sistematik penulisan bertujuan untuk menggambarkan susunan isi skripsi secara teratur. Adapun sistematika penulisan penulis penelitian terbagi kedalam lima bab, yaitu antara lain :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini merupakan kerangka teori dan landasan teori serta pembangunan hipotesis yang terdiri dari teori, temuan penelitian terkait model penelitian atau kerangka berpikir, serta pengembangan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini merupakan metode penelitian yang terdiri dari penjelasan tentang jenis penelitian, jenis sumber data, teknik pengumpulan data, operasional variabel, metode analisis dan tahapan penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Hambatan**

Dari segi etimologi, kata hambatan berasal dari kataambat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata hambatan diartikan sebagai halangan; rintangan. Hambatan lebih cenderung pada hal negatif karena dapat menimbulkan ketergangguan pada kegiatan yang dilaksanakan. Hambatan adalah suatu hal yang dapat menghalangi terlaksananya suatu program. Pada dasarnya terdapat dua kemungkinan munculnya hambatan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam konsep pembelajaran faktor internal tersebut berasal dari masing-masing individu. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari indikator, seperti fasilitas, latar belakang petani jagung, lingkungan, dan lain-lain.

Indikator adalah bagian dari cara mendapatkan nilai, dengan wujud ciri-ciri atau ringkasan. Pengertian indikator adalah sesuatu yang bisa memberikan keterangan. Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang menjelaskan bahwa pengertian indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Keterangan yang didapat dari indikator bisa bermacam-macam. Ini tergantung pada jenis indikator apa yang digunakan untuk membaca. Ada tiga jenis indikator yang perlu diketahui, mulai dari indikator pendidikan, kerja, dan penelitian.

Adapun indikator yang menjadi hambatan dalam pengembangan sektor pertanian. Beberapa hambatan utama yang sering dihadapi petani antara lain:

### **2.1.1 Akses Modal**

Salah satu hambatan utama dalam pemberdayaan petani adalah akses terhadap modal. Banyak petani mengalami kesulitan dalam mendapatkan pinjaman atau pembiayaan untuk meningkatkan usaha tani mereka. Keterbatasan akses modal ini seringkali disebabkan oleh kurangnya jaminan atau aset yang dimiliki oleh petani (Sutanto, 2020).

Akses modal merupakan salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh petani dalam upaya meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha tani mereka. Modal sangat penting untuk berbagai kegiatan pertanian, termasuk pembelian benih berkualitas, pupuk, alat dan mesin pertanian, serta untuk menutupi biaya operasional sehari-hari. Keterbatasan akses modal sering kali disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya jaminan atau agunan yang dimiliki oleh petani, tingginya suku bunga pinjaman, serta birokrasi yang rumit dalam proses pengajuan pinjaman (Widodo, 2019).

Petani kecil sering kali tidak memiliki aset yang cukup untuk dijadikan jaminan bagi pinjaman bank. Selain itu, mereka juga kurang memahami prosedur dan persyaratan administrasi yang diperlukan untuk mendapatkan akses ke sumber pembiayaan formal seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Akibatnya,

banyak petani terpaksa mencari pinjaman dari sumber-sumber informal yang sering kali mengenakan bunga yang sangat tinggi, sehingga membebani mereka secara finansial (Widodo, 2019).

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan intervensi dari pemerintah dan lembaga keuangan untuk menyediakan skema pembiayaan yang lebih mudah diakses oleh petani kecil. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pengembangan lembaga keuangan mikro yang khusus melayani sektor pertanian, dengan persyaratan yang lebih ringan dan bunga yang lebih rendah. Selain itu, program kemitraan antara petani dan perusahaan agribisnis besar juga dapat menjadi alternatif dalam menyediakan modal kerja bagi petani, di mana perusahaan memberikan bantuan modal dan teknis dengan skema bagi hasil (Sutanto, 2020).

Pemerintah juga dapat berperan aktif dengan memberikan subsidi bunga, mengembangkan program kredit usaha rakyat (KUR) khusus untuk petani, dan menyederhanakan proses administrasi pinjaman. Penyuluhan dan pelatihan tentang manajemen keuangan dan akses permodalan bagi petani juga penting untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola keuangan usaha tani dengan lebih baik (Sutanto, 2020).

Dengan mengatasi hambatan akses modal, diharapkan petani dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Upaya ini juga akan

mendukung pengembangan sektor pertanian yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing tinggi (Sutanto, 2020).

### **2.1.2 Pelatihan dan Pendidikan:**

Pendidikan dan pelatihan yang memadai sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani. Namun, banyak petani tidak memiliki akses terhadap program pelatihan yang berkualitas, yang dapat membantu mereka mengadopsi praktik pertanian yang lebih baik dan efisien (Nugroho, 2018).

Kurangnya pelatihan dan pendidikan bagi petani merupakan hambatan kritis yang menghambat peningkatan produktivitas dan kesejahteraan di sektor pertanian. Pendidikan dan pelatihan adalah kunci untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan petani dalam menerapkan teknik dan praktik pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan. Tanpa pelatihan yang memadai, petani cenderung terus menggunakan metode tradisional yang kurang produktif dan tidak mampu memanfaatkan teknologi modern secara optimal (Nugroho, 2018).

Salah satu masalah utama adalah terbatasnya akses ke program pelatihan dan pendidikan yang berkualitas. Di banyak daerah pedesaan, fasilitas pendidikan dan pelatihan sangat minim atau bahkan tidak ada. Penyuluh pertanian, yang seharusnya menjadi sumber utama pengetahuan dan pelatihan bagi petani, sering kali tidak cukup jumlahnya atau kurang terlatih untuk memenuhi kebutuhan yang ada. Bahkan ketika program pelatihan

tersedia, seringkali tidak disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan kondisi spesifik petani setempat (Nugroho, 2018).

Selain itu, banyak petani yang tidak memiliki kesadaran atau pemahaman tentang pentingnya pelatihan dan pendidikan. Kesibukan dalam kegiatan sehari-hari di ladang dan tekanan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari membuat mereka enggan meluangkan waktu untuk mengikuti pelatihan. Faktor lain yang turut berkontribusi adalah rendahnya tingkat pendidikan formal di kalangan petani, yang membuat mereka kesulitan memahami materi pelatihan yang disampaikan dalam bahasa teknis atau formal (Nugroho, 2018).

Dengan rendahnya tingkat pendidikan petani dapat memengaruhi pola pikir petani. Tingkat pendidikan yang rendah membuat petani sulit untuk menerima masukan yang mengubah cara berperilaku usaha mereka dapat lebih baik. Keras kepala terus-menerus ditunjukkan kepada pihak-pihak yang ingin membantu mereka dengan hasil yang lebih baik. Setiap sumber informasi yang diberikan bermaksud untuk diubah, selalu dianggap tidak pantas untuk usaha taninya, meskipun faktanya mereka belum menerapkan sumber informasi yang diberikan. Rendahnya pendidikan ini menyulitkan para petani untuk mendapatkan masukan dari luar, karena pemikiran mereka menjadi petani padi memang seharusnya seperti yang mereka lakukan (cindy Anggraini, 2022).

Untuk mengatasi masalah ini, perlu ada upaya terpadu dari berbagai pihak. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi

non-pemerintah perlu bekerja sama untuk menyediakan program pelatihan yang relevan dan mudah diakses oleh petani. Program pelatihan harus dirancang secara partisipatif, dengan melibatkan petani dalam proses perencanaan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka. Metode penyampaian juga harus disesuaikan, misalnya melalui pelatihan praktis di lapangan, demonstrasi, atau penggunaan media yang mudah dipahami (Puspitasari, 2019).

Peningkatan kapasitas penyuluh pertanian juga sangat penting. Penyuluh harus mendapatkan pelatihan yang berkelanjutan agar selalu memiliki pengetahuan dan keterampilan terbaru. Mereka juga harus dilengkapi dengan alat dan sumber daya yang memadai untuk menjalankan tugas mereka dengan efektif. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan pelatihan, misalnya melalui video tutorial, aplikasi mobile, dan platform e-learning yang dapat diakses oleh petani kapan saja dan di mana saja (Puspitasari, 2019).

Selain itu, program kemitraan antara pemerintah dan sektor swasta dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan akses pendidikan dan pelatihan bagi petani. Perusahaan agribisnis, misalnya, dapat menyediakan program pelatihan bagi petani yang menjadi mitra mereka, yang tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga memastikan pasokan bahan baku berkualitas bagi perusahaan tersebut. Universitas dan lembaga

penelitian juga dapat berkontribusi dengan melakukan penelitian yang relevan dan menyediakan layanan konsultasi bagi petani (Kementrian Pertanian, 2020).

Dengan meningkatkan pelatihan dan pendidikan, petani akan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik untuk mengelola usaha tani mereka secara efisien dan berkelanjutan. Ini tidak hanya akan meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka tetapi juga berkontribusi pada ketahanan pangan dan pembangunan ekonomi yang lebih luas (Puspitasari, 2019).

### **2.1.3 Fluktuasi Harga Komoditas:**

Fluktuasi harga merupakan suatu fenomena umum yang terjadi pada produk pertanian termasuk komoditas jagung. Fluktuasi harga pada komoditas jagung akan mempengaruhi kondisi usahatani jagung tersebut. Apabila harga jagung turun maka pendapatan petani jagung juga ikut menurun. Namun bila harga jagung meningkat maka pendapatan petani jagung akan meningkat pula. Peningkatan pendapatan pada petani jagung diduga akan meningkatkan kesejahteraan petani jagung atau sebaliknya. Hal ini dikarenakan pendapatan merupakan salah satu indikator dalam mengukur tingkat kesejahteraan (Kementrian Pertanian, 2020).

Fluktuasi harga komoditas pertanian, seperti jagung, seringkali menjadi hambatan bagi kesejahteraan petani. Harga yang tidak stabil membuat pendapatan petani menjadi tidak menentu, yang pada akhirnya mempengaruhi kesejahteraan mereka secara

keseluruhan. biaya produksi terus meningkat. Harga jual yang tidak menentu ditingkat tengkulak. Namun sampai sekarang usahatani masih terus dijalankan.

Fluktuasi harga komoditas merupakan salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh petani dalam usaha mereka untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan. Harga komoditas pertanian, seperti jagung, padi, dan sayuran, sering kali berfluktuasi secara tajam akibat berbagai faktor, termasuk perubahan musim, kondisi cuaca, permintaan pasar, serta kebijakan perdagangan (Kementrian Pertanian, 2020).

Salah satu penyebab utama fluktuasi harga adalah ketergantungan pada kondisi cuaca. Cuaca ekstrem, seperti banjir, kekeringan, dan badai, dapat merusak tanaman dan mengurangi hasil panen, sehingga mengakibatkan penurunan pasokan di pasar. Ketika pasokan berkurang, harga cenderung naik. Sebaliknya, jika cuaca mendukung dan menghasilkan panen melimpah, pasokan yang berlebihan dapat menyebabkan harga turun drastis (Sutanto, 2020).

Harga jagung juga bisa menjadi salah satu hambatan yang di rasakan petani jagung. Karena harga yang tidak stabil membuat jagung terkadang mengalami kerugian kecil maupun besar. Harga jagung normal di Kabupaten Aceh Selatan Khususnya di Kecamatan Trumon memiliki harga normal pada kisaran Rp4000/kg. Harga jagung terkadang juga bisa naik tembus Rp7000/kg. Hal ini sangat menguntungkan petani dalam budidaya

jagung. Akan tetapi harga juga bisa mengalami penurunan drastis yaitu Rp2.500/kg. Hal ini menjadi penyebab hambatan petani jagung dalam membudidayakan jagung, sehingga tingkat produksi jagung menurun.

Permintaan pasar juga memainkan peran penting dalam menentukan harga komoditas. Permintaan yang tinggi terhadap produk tertentu dapat mendorong harga naik, sementara penurunan permintaan dapat menyebabkan harga turun. Selain itu, perubahan dalam preferensi konsumen, baik domestik maupun internasional, dapat mempengaruhi harga secara signifikan. Misalnya, peningkatan permintaan ekspor untuk produk tertentu dapat meningkatkan harga di pasar lokal (Sutanto, 2020).

Kebijakan perdagangan, baik di tingkat nasional maupun internasional, juga berdampak pada fluktuasi harga komoditas. Kebijakan tarif, kuota impor, dan subsidi pertanian dapat mempengaruhi pasokan dan harga di pasar domestik. Misalnya, kebijakan pemerintah yang membatasi impor produk pertanian tertentu untuk melindungi petani lokal dapat mengurangi persaingan dan meningkatkan harga di pasar lokal. Sebaliknya, kebijakan yang mendorong ekspor dapat meningkatkan pendapatan petani tetapi juga membuat harga lebih rentan terhadap fluktuasi pasar internasional (Sutanto, 2020).

Fluktuasi harga yang tidak menentu ini menimbulkan risiko besar bagi pendapatan dan kesejahteraan petani. Ketidakpastian harga membuat perencanaan keuangan menjadi sulit dan dapat

mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan. Petani yang mengalami penurunan harga yang tajam mungkin tidak mampu menutupi biaya produksi, sehingga terjebak dalam siklus kemiskinan dan ketidakberdayaan ekonomi (Sutanto, 2020).

Untuk mengatasi dampak negatif dari fluktuasi harga komoditas, diperlukan berbagai strategi. Salah satunya adalah pengembangan sistem penetapan harga minimum oleh pemerintah untuk melindungi petani dari penurunan harga yang ekstrem. Pemerintah juga dapat menyediakan program asuransi pertanian yang melindungi petani dari risiko cuaca buruk dan penurunan harga. Diversifikasi produk pertanian juga merupakan strategi yang efektif. Dengan menanam berbagai jenis tanaman, petani dapat mengurangi risiko yang terkait dengan fluktuasi harga satu komoditas. Diversifikasi juga dapat membantu memanfaatkan sumber daya alam secara lebih efisien dan meningkatkan keberlanjutan usaha tani (Sutanto, 2020).

Peningkatan akses informasi pasar melalui teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga dapat membantu petani mengantisipasi perubahan harga dan mengambil keputusan yang lebih baik. Petani yang memiliki akses ke informasi harga pasar dan tren permintaan dapat menjual produk mereka pada waktu yang tepat dan mendapatkan harga yang lebih baik. Dengan mengimplementasikan berbagai strategi ini, diharapkan petani dapat mengurangi dampak negatif dari fluktuasi harga komoditas

dan mencapai kesejahteraan yang lebih stabil dan berkelanjutan (Sutanto, 2020).

#### **2.1.4 Dampak Perubahan Iklim:**

Perubahan iklim dan kondisi cuaca yang tidak menentu juga menjadi hambatan besar dalam sektor pertanian. Cuaca ekstrem, seperti banjir atau kekeringan, dapat merusak tanaman dan mengurangi hasil panen, yang pada akhirnya berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan petani. Pengaruh dampak perubahan iklim terhadap produksi tanaman yang mengakibatkan petani di Kecamatan Trumon Tengah sering mengalami resiko gagal panen, faktor ini yang menyebabkan luas areal tanam dan produksi yang berfluktuatif setiap tahunnya (Soekartawi, 2018).

Perubahan iklim merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh sektor pertanian saat ini. Dampaknya terhadap petani sangat luas dan kompleks, mempengaruhi berbagai aspek produksi pertanian, dari pola tanam hingga hasil panen. Perubahan iklim membawa konsekuensi serius yang dapat mengancam ketahanan pangan dan kesejahteraan petani (Soekartawi, 2018).

##### **a. Ketidakstabilan Cuaca**

Pendapatan petani saat ini merupakan masalah yang sangat serius karena pendapatan yang diperoleh petani selalu berubah disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya faktor cuaca dan keadaan pasar. Ketika cuaca sedang tidak mendukung seperti musim hujan yang disertai angin pendapatan petani akan menurun, hal ini dikarenakan tanaman jagung akan roboh dan jagung yang

mendekati panen tidak kunjung kering serta mempengaruhi pertumbuhan jamur sehingga harga jagung mengalami penurunan. (Cindy Anggraini, 2022)

Perubahan iklim menyebabkan ketidakstabilan cuaca yang ekstrem, seperti peningkatan suhu, perubahan pola curah hujan, dan frekuensi cuaca ekstrem yang lebih tinggi. Suhu yang meningkat dapat mempercepat laju evaporasi air dari tanah dan tanaman, mengurangi ketersediaan air untuk irigasi. Hal ini sangat mengganggu terutama di daerah yang sudah mengalami kekurangan air. Perubahan pola curah hujan, dengan periode kekeringan yang lebih panjang atau hujan yang lebih intens, dapat merusak tanaman dan mengurangi hasil panen (Puspitasari, 2019).

**b. Perubahan Musim Tanam**

Perubahan iklim juga mempengaruhi musim tanam. Petani yang telah terbiasa dengan jadwal tanam yang konsisten kini harus menghadapi ketidakpastian mengenai waktu yang tepat untuk menanam dan memanen. Ketidakpastian ini membuat perencanaan pertanian menjadi lebih sulit dan meningkatkan risiko gagal panen. Selain itu, musim tanam yang lebih pendek dapat mengurangi jumlah panen dalam setahun, sehingga menurunkan total produksi pertanian (Puspitasari, 2019).

**c. Penyebaran Hama dan Penyakit**

Perubahan iklim mempengaruhi distribusi dan kelimpahan hama dan penyakit tanaman. Suhu yang lebih hangat dan perubahan pola curah hujan dapat menciptakan kondisi yang lebih

konduktivitas bagi hama dan patogen untuk berkembang biak dan menyebar. Hal ini dapat meningkatkan frekuensi dan intensitas serangan hama dan penyakit, yang pada gilirannya mengurangi hasil panen dan menambah biaya pengendalian (Puspitasari, 2019).

d. Degradasi Lahan dan Sumber Daya Alam:

Perubahan iklim juga berdampak pada kualitas dan produktivitas lahan pertanian. Erosi tanah yang disebabkan oleh hujan deras dapat menghilangkan lapisan atas tanah yang subur, sementara kekeringan berkepanjangan dapat menyebabkan degradasi tanah dan penurunan kesuburan. Pengurangan ketersediaan air akibat perubahan pola curah hujan juga mengancam keberlanjutan sistem irigasi dan ketersediaan air untuk pertanian (Kementrian Pertanian, 2022).

e. Dampak Sosial dan Ekonomi:

Dampak perubahan iklim tidak hanya terbatas pada aspek teknis pertanian, tetapi juga memiliki implikasi sosial dan ekonomi yang luas. Ketidakpastian hasil panen dan peningkatan biaya produksi dapat mengurangi pendapatan petani, meningkatkan kemiskinan, dan memperburuk ketidakstabilan ekonomi di daerah pedesaan. Perubahan iklim juga dapat memicu migrasi penduduk dari daerah yang terdampak parah ke daerah yang lebih stabil, yang dapat menimbulkan tekanan sosial dan ekonomi di daerah tujuan (Kementrian Pertanian, 2022).

#### f. Strategi Adaptasi

Untuk mengatasi dampak perubahan iklim, petani perlu mengadopsi berbagai strategi adaptasi. Ini termasuk diversifikasi tanaman untuk mengurangi risiko, penggunaan varietas tanaman yang tahan terhadap kondisi ekstrem, peningkatan sistem irigasi untuk mengatasi kekeringan, serta implementasi praktik pertanian berkelanjutan yang meningkatkan ketahanan tanah dan mengurangi emisi gas rumah kaca. Pemerintah dan lembaga terkait juga perlu memberikan dukungan melalui kebijakan, penelitian, dan penyuluhan yang relevan untuk membantu petani beradaptasi dengan perubahan iklim. Dengan memahami dan mengimplementasikan langkah-langkah adaptasi yang tepat, petani dapat lebih siap menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh perubahan iklim dan memastikan keberlanjutan usaha tani mereka di masa depan (Puspitasari, 2019)

#### **2.1.5 Kualitas Benih dan Input Pertanian**

Ketersediaan benih yang berkualitas dan input pertanian lainnya sangat penting untuk memastikan hasil pertanian yang baik. Namun, banyak petani menghadapi masalah dalam mendapatkan benih yang bersertifikat dan input pertanian yang berkualitas, yang dapat menghambat produktivitas dan kualitas hasil pertanian mereka (Soekartawi, 2018).

Kualitas benih dan input pertanian adalah faktor krusial dalam menentukan produktivitas dan keberlanjutan usaha tani. Benih berkualitas tinggi dan input pertanian yang tepat, seperti

pupuk dan pestisida, dapat secara signifikan meningkatkan hasil panen dan kualitas produk pertanian. Namun, banyak petani menghadapi hambatan dalam mengakses benih dan input pertanian berkualitas, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja usaha tani mereka (Soekartawi, 2018).

a. Kualitas Benih

Benih berkualitas tinggi merupakan fondasi utama dalam pertanian yang produktif. Benih unggul biasanya memiliki keunggulan dalam hal daya tumbuh, resistensi terhadap hama dan penyakit, serta kemampuan beradaptasi terhadap kondisi lingkungan yang beragam. Namun, banyak petani di daerah pedesaan masih menggunakan benih lokal yang kualitasnya kurang terjamin. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pentingnya benih unggul atau kesulitan dalam mengakses benih berkualitas karena keterbatasan distribusi atau biaya yang tinggi. Pada awal musim tanam para petani memerlukan benih jagung yang berkualitas agar jagung yang dihasilkan nanti sesuai apa yang petani harapkan, namun pada saat musim tanam tiba bibit yang berkualitas baik memiliki harga yang cukup mahal mencapai harga Rp200.000/kg. Selain bibit yang berkualitas pemupukan tanaman secara rutin akan sangat berpengaruh terhadap tanaman dan hasil yang akan diperoleh nanti, pemupukan dilakukan 2-3 kali. Pemupukan dilakukan pada tanaman jagung saat berusia 2 minggu dan usia jagung 1,5 bulan. Penyemprotan pestisida pada

tanaman jagung juga diperlukan agar terhindar dari hama yang ada pada tanaman (Cindy Anggraini, 2022).

b. Akses terhadap Input Pertanian

Input pertanian seperti pupuk, pestisida, dan herbisida sangat penting untuk mendukung pertumbuhan tanaman dan melindungi tanaman dari hama serta penyakit. Akses yang terbatas terhadap input ini dapat menghambat petani dalam meningkatkan hasil panen mereka. Beberapa masalah yang sering dihadapi petani antara lain adalah harga yang tinggi, kualitas produk yang tidak konsisten, dan distribusi yang tidak merata. Selain itu, penggunaan input yang tidak tepat atau berlebihan dapat merusak lingkungan dan kesehatan manusia (Cindy Anggraini, 2022).

c. Pengetahuan dan Pelatihan

Banyak petani yang kurang memiliki pengetahuan tentang cara memilih dan menggunakan benih serta input pertanian yang tepat. Tanpa panduan yang memadai, mereka mungkin tidak dapat memanfaatkan potensi penuh dari benih unggul dan input berkualitas. Program pelatihan dan penyuluhan yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang praktik pertanian yang baik, termasuk pemilihan benih, dosis penggunaan pupuk, dan teknik pengendalian hama yang ramah lingkungan (Cindy Anggraini, 2022).

d. Pengembangan Infrastruktur:

Infrastruktur yang memadai sangat penting untuk memastikan ketersediaan dan distribusi benih serta input pertanian

yang berkualitas. Pembangunan jalan yang baik, fasilitas penyimpanan yang memadai, dan sistem logistik yang efisien dapat membantu memastikan bahwa petani mendapatkan akses yang lebih mudah dan cepat ke input pertanian yang mereka butuhkan. Selain itu, kebijakan pemerintah yang mendukung, seperti subsidi benih dan pupuk, dapat membantu meringankan beban biaya bagi petani kecil (Sutanto, 2020)

e. Kolaborasi dan Kemitraan:

Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga penelitian sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan akses terhadap benih serta input pertanian. Program kemitraan antara petani dan perusahaan agribisnis dapat menyediakan akses langsung ke benih unggul dan input berkualitas, serta memberikan dukungan teknis. Lembaga penelitian juga dapat berperan dalam mengembangkan varietas benih baru yang lebih adaptif terhadap perubahan iklim dan kondisi lokal (Sutanto, 2020).

f. Strategi untuk Meningkatkan Kualitas dan Akses:

Untuk mengatasi hambatan ini, perlu adanya strategi terpadu yang melibatkan berbagai pihak. Pemerintah dapat menyediakan subsidi dan insentif untuk mendorong penggunaan benih unggul dan input pertanian berkualitas. Pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan harus diberikan kepada petani untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang praktik pertanian yang baik. Selain itu, pengembangan infrastruktur dan logistik yang memadai akan memastikan bahwa input pertanian dapat

didistribusikan dengan lebih efisien dan merata. Dengan mengatasi tantangan terkait kualitas benih dan input pertanian, petani dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan (Widodo, 2019).

### **2.1.6 Infrastruktur dan Akses Pasar**

Infrastruktur yang kurang memadai, seperti jalan yang buruk, transportasi yang sulit, dan akses pasar yang terbatas, juga menjadi hambatan bagi petani. Infrastruktur yang buruk membuat petani kesulitan dalam mendistribusikan hasil pertanian mereka ke pasar yang lebih luas, yang dapat mengurangi pendapatan mereka

Infrastruktur yang memadai dan akses pasar yang baik merupakan dua faktor penting yang menentukan keberhasilan usaha pertanian. Infrastruktur yang buruk dan akses pasar yang terbatas dapat menghambat petani dalam menjual hasil panen mereka dengan harga yang menguntungkan, yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan mereka (Nugroho, 2018)

#### **a. Infrastruktur Transportasi**

Infrastruktur transportasi yang baik, seperti jalan yang layak, jembatan, dan fasilitas penyimpanan, sangat penting untuk memastikan bahwa hasil pertanian dapat diangkut dari lahan ke pasar dengan cepat dan efisien. Di banyak daerah pedesaan, kondisi jalan yang buruk dan kurangnya sarana transportasi menjadi kendala utama bagi petani. Jalan yang rusak atau tidak ada sama

sekali dapat meningkatkan biaya transportasi dan waktu tempuh, sehingga mengurangi keuntungan yang diperoleh petani dari penjualan hasil panen mereka (Nugroho, 2018).

b. Fasilitas Penyimpanan dan Pengolahan

Fasilitas penyimpanan yang memadai, seperti gudang dan silo, sangat penting untuk menjaga kualitas hasil panen dan mengurangi kerugian pasca panen. Tanpa fasilitas penyimpanan yang baik, hasil pertanian dapat cepat rusak atau terkontaminasi, yang mengakibatkan penurunan kualitas dan harga jual. Selain itu, fasilitas pengolahan, seperti pabrik penggilingan atau pengeringan, dapat menambah nilai produk pertanian dan memberikan keuntungan lebih bagi petani (Nugroho, 2018).

c. Akses Pasar

Akses pasar yang baik memungkinkan petani untuk menjual hasil panen mereka dengan harga yang lebih menguntungkan. Banyak petani di daerah pedesaan menghadapi kesulitan dalam mengakses pasar karena jarak yang jauh, kurangnya informasi pasar, dan keterbatasan sarana transportasi. Akibatnya, mereka sering kali terpaksa menjual hasil panen mereka kepada tengkulak dengan harga yang jauh di bawah harga pasar. Selain itu, kurangnya informasi pasar membuat petani tidak dapat mengetahui harga yang berlaku dan tren permintaan, yang mengakibatkan mereka tidak dapat mengambil keputusan penjualan yang optimal (Nugroho, 2018).

#### d. Pasar Digital dan Teknologi Informasi

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat membantu petani mengatasi keterbatasan akses pasar. Aplikasi mobile dan platform digital dapat memberikan informasi harga pasar secara real-time, menghubungkan petani langsung dengan pembeli, dan memungkinkan penjualan online. Pasar digital ini dapat membantu mengurangi peran perantara yang sering kali mengambil keuntungan yang besar dari petani (Nugroho, 2018).

Kebijakan Pemerintah memiliki peran penting dalam mengembangkan infrastruktur dan memfasilitasi akses pasar bagi petani. Investasi dalam pembangunan jalan, jembatan, dan fasilitas penyimpanan serta pengolahan harus menjadi prioritas. Selain itu, kebijakan yang mendukung akses pasar, seperti pembukaan pasar tani, pameran pertanian, dan promosi produk lokal, dapat membantu petani mendapatkan pasar yang lebih luas dan harga yang lebih baik.

Kemitraan dengan Sektor Swasta Kemitraan antara petani dan sektor swasta juga dapat meningkatkan akses pasar. Perusahaan agribisnis dapat membantu petani dalam pemasaran hasil pertanian mereka, menyediakan fasilitas penyimpanan dan pengolahan, serta memberikan dukungan teknis. Program kemitraan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan petani tetapi juga memastikan pasokan bahan baku yang stabil dan berkualitas bagi perusahaan

Dengan memperbaiki infrastruktur dan meningkatkan akses pasar, petani dapat mengurangi biaya produksi dan transportasi,

menjaga kualitas hasil panen, dan mendapatkan harga jual yang lebih menguntungkan. Semua ini akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, serta mendukung pembangunan pertanian yang berkelanjutan (Nugroho, 2018).

e. Peran Pemerintah dan Dukungan Kebijakan:

Dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan yang mendukung sangat penting untuk membantu petani mengatasi berbagai hambatan yang mereka hadapi. Kebijakan yang tidak konsisten atau kurang efektif dapat menjadi hambatan tambahan bagi petani dalam mengembangkan usaha tani mereka (Kementrian Pertanian, 2020).

### **2.1.7 Evaluasi pemberdayaan Petani Jagung**

Sulistiyani menjelaskan bahwa secara etimologis Pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pemberdayaan memerlukan keterlibatan masyarakat secara aktif. dalam konteks pemberdayaan, masyarakat harus diberdayakan untuk merumuskannya sendiri melalui sebuah proses pembangunan konsensus diantara berbagai individu dan kelompok sosial yang memiliki kepentingan dan menanggung resiko langsung akibat adanya proses atau intervensi

pembangunan, baik pembangunan ekonomi, sosial maupun lingkungan fisik.

Evaluasi pemberdayaan dalam konteks pertanian sangat penting untuk memastikan peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani. Penguatan kelembagaan kelompok usaha tani merupakan salah satu upaya strategis dalam pemberdayaan ini. Penguatan tersebut bertujuan untuk membimbing dan mendorong kerja sama dalam bidang ekonomi, mengembangkan akses modal, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha tani melalui pendidikan dan pelatihan bagi anggota kelompok. Pendidikan dan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani, yang sangat penting dalam mengoptimalkan pengelolaan usaha tani (Widodo, 2020).

Evaluasi pemberdayaan juga menitikberatkan pada kemandirian masyarakat. Kemandirian tersebut mencakup kemampuan berpikir, memutuskan, dan bertindak secara mandiri untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, tujuan utamanya adalah menghasilkan kreativitas masyarakat dalam mengelola hasil ekonomi secara produktif, mendapatkan modal, dan menciptakan relasi ekonomi yang maju. Pentingnya peran pemerintah dalam mendukung pemberdayaan juga tidak bisa diabaikan. Dukungan ini bisa berupa penyuluhan, bantuan modal, serta fasilitas pendukung lainnya yang dapat meningkatkan kapasitas dan kapabilitas petani (Widodo, 2019).

Mungkin orang mendapatkan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan, sikap, dan keterampilan. Sehingga mereka dapat mengatur dan ikut serta dalam upaya mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat petani. Di sisi lain bahwa penguatan kelompok tani sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan petani (Paul Adreani Moente, 2020).

Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apapun yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan berpikir, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki. Pemberdayaan masyarakat biasanya terfokus pada bidang ekonomi yang ada dalam suatu wilayah tertentu. Pada bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Paul Adreani Moente, 2020).

Dalam memberdayakan masyarakat secara ekonomi memiliki tujuan untuk menghasilkan sebuah kreatifitas masyarakat dalam mengeksplorasi hasil ekonomi menjadi lebih produktif. Cara memberdayakan masyarakat secara ekonomi, bisa menopang masyarakat dalam mendapatkan modal, serta mampu menciptakan relasi ekonomi dalam memajukan usaha ekonomi masyarakat tersebut, mampu secara jeli mengukur peluang usaha di pasaran

dan meningkatkan skil masyarakat dalam mengelola hasil ekonomi secara baik. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu cara dalam mengembangkan potensi lapisan masyarakat yang berada dalam genggaman kemiskinan dan ketertinggalan, demi tujuan kemandirian masyarakat itu sendiri (Paul Adreani Moente, 2020).

Untuk menggerakkan pembangunan pertanian harus dilaksanakan Penguatan kelembagaan kelompok usaha tani yang di dukung peran dan fungsi yang penting. Penguatan kelembagaan kelompok usaha tani memiliki beberapa tujuan penting sebagai upaya dalam mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat petani, antara lain:

3. membimbing serta mendorong kerja sama pada bidang ekonomi masyarakat petani dalam kelompok,
4. mengembangkan perkelompokan tani dalam peningkatan fasilitas bantuan dan akses modal, pengembangan posisi tawar, membina organisasi kelompok, dan meningkatkan efektivitas efisiensi usahatani, serta
5. melaksanakan pendampingan melalui berbagai kegiatan dengan meningkatkan SDM, dan perancangan pelatihan secara khusus kepada pengurus dan anggota.

Tugas utama kelompok tani dapat di laksanakan setiap saat oleh pimpinan kelompok ataupun anggota lainnya. Pimpinan kelompok tani memiliki tugas sebagai pengkordinir, yaitu melakukan penjelasan ataupun memberikan pengarahan mengenai hubungan tentang beberapa pendapat dan saran, selain itu, setiap

anggota kelompok dapat menjalankan banyak tugas dalam partisipasi kelompok tani. Kemudian pimpinan kelompok tani juga bertugas memobilisasi kelompok tani untuk bergerak maupun menciptakan keputusan, serta berupaya menstimulus dan membakar semangat para anggota kelompok agar melakukan kegiatan dengan semangat (Paul Adreani Moente, 2020).

Untuk menggerakkan pembangunan pertanian harus dilaksanakan Penguatan kelembagaan kelompok usaha tani yang didukung peran dan fungsi yang penting. Penguatan kelembagaan kelompok usaha tani memiliki beberapa tujuan penting sebagai upaya dalam mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat petani, antara lain: (1) membimbing serta mendorong kerja sama pada bidang ekonomi masyarakat petani dalam kelompok, (2) mengembangkan perkelompokan tani dalam peningkatan fasilitas bantuan dan akses modal, pengembangan posisi tawar, membina organisasi kelompok, dan meningkatkan efektivitas efisiensi usahatani, serta (3) melaksanakan pendampingan melalui berbagai kegiatan dengan meningkatkan SDM, dan perancangan pelatihan secara khusus kepada pengurus dan anggota. Tugas utama kelompok tani dapat dilaksanakan setiap saat oleh pimpinan kelompok ataupun anggota lainnya. Pimpinan kelompok tani memiliki tugas sebagai pengkordinir, yaitu melakukan penjelasan ataupun memberikan pengarahan mengenai hubungan tentang beberapa pendapat dan saran, selain itu, setiap anggota kelompok dapat menjalankan banyak tugas dalam partisipasi kelompok tani.

Kemudian pimpinan kelompok tani juga bertugas memobilisasi kelompok tani untuk bergerak maupun menciptakan keputusan, serta berupaya menstimulus dan membakar semangat para anggota kelompok agar melakukan kegiatan dengan semangat (Paul Adreani Moente, 2020).

Pendidikan bagi petani memiliki tujuan dalam membangun sumber daya manusia dari para petani. Pendidikan dan pelatihan merupakan dua hal yang tak dapat dipisahkan, pendidikan bagi para petani bertujuan untuk membentuk sikap, keterampilan dan nilai dari para petani, begitu pula dengan adanya pelatihan dapat meningkatkan keterampilan serta pengetahuan dari para petani, sebelum menjalankan pelatihan para petani harus mendapatkan pendidikan agar kemampuan serta pengetahuan para petani dapat lebih meningkat. salah satu cara pengembangan sumber daya manusia yaitu dengan melakukan pendidikan dan pelatihan. Hal di atas di dukung oleh penjelasan bahwa pegawai yang mendapat pendidikan dan pelatihan nantinya akan memiliki suatu sikap yang terampil dan ahli di bidang yang akan di kerjakan sehingga akan terjadi perubahan sikap dan tindakan (Paul Adreani Moente, 2020).

Pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan keterampilan serta pengetahuan dari para petani, sebelum menjalankan pelatihan para petani harus mendapatkan pendidikan agar kemampuan serta pengetahuan para petani dapat lebih meningkat. peran pemerintah melalui petugas PPL, petugas PPL dalam menjalankan tugasnya sebagai instruktur para petani belum berjalan secara maksimal,

karena proses pendidikan dan pelatihan belum sepenuhnya diberikan kepada para petani untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan dari para petani. Para petani yang ada di Desa Trumon berusaha sendiri dalam mengelolah pertanian jagung mereka sehingga hasil produksi jagung yang mereka hasilkan tidak ada peningkatan dari tahun ke tahun. Pemberdayaan melalui pendidikan dan pelatihan kepada para petani jagung Desa Trumon Untuk menjalankan pertanian sangat penting, karena pendidikan dan pelatihan sangat berpengaruh untuk pengembangan sumber daya manusia dari para petani (Paul Adreani Moente, 2020).

Pemberdayaan ini tidak hanya ditujukan untuk menambah keterampilan, kemudahan, perbaikan mutu petani jagung melainkan aktifitas produksinya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dlaruriah, hajiahdan tahsiniyah yang hal ini juga dilihat dari perspektif maqasyid syariah. Aktifitas produksi diharuskan tidak mengenyampingkan perlindungan agama (*Hifdzu Din*), jiwa dan pikiran (*Hifdzu nafsdan Hifdzu aql*), harta (*Hifdzu mal*), serta keturunan (*Hifdzu nasab*). Dengan menjaga perlindungan-perlindungan tersebut, maka dapat menjaga kebutuhan dlaruriah, hajiahdan tahsiniyah.

## **2.2 Konsep peningkatan Perekonomian**

Jagung memiliki banyak kegunaan selain sebagai makanan tetapi dapat dijadikan sebagai tepung,jagung rebus, jagung bakar dan lain sebagainya sehingga dapat meningkatkan permintaan untuk tanamanjagung. Semakin banyak permintaan pasar maka

akan meningkatkan jumlah permintaan sehingga produksi tanaman atau barang akan semakin menurun karena stok barang semakin menipis serta meningkatkan harga barang. Manfaat dari jagung juga membuat banyak orang yang membudidayakannya, jagung mengandung karbohidrat yang dibutuhkan masyarakat. Hampir semua bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan untuk keperluan langsung maupun tidak langsung sejalan dengan perkembangan industri. Pada masa sekarang, segala aktivitas tidak dapat dipisahkan dari keberadaan teknologi, terutama teknologi komunikasi dan digital. Dunia pertanian juga harus mengikuti perkembangan teknologi supaya tidak ketinggalan zaman. Apalagi sekarang terkenal dengan pertanian 4.0. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan ekonomi, tanaman jagung tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu usaha menambah pendapatan perekonomian (Syahrul Rahmat, dkk 2021).

Tanaman jagung itu menjadi salah satu yang bisa meningkatkan perekonomian petani yang ada di Kecamatan Trumon Program pengelolaan buah jagung dan penanaman jagung ini dilakukan untuk meningkatkan ekonomi pertanian. Tanaman jagung yang sudah dipanen oleh petani biasanya dijual langsung kepada distributor (Syahrul Rahmat dkk 2021).

Peningkatan perekonomian petani jagung dapat dicapai melalui beberapa strategi utama:

1. Peningkatan Produktivitas. Peningkatan produktivitas dalam konteks pertanian, khususnya bagi petani jagung,

berarti meningkatkan hasil panen yang diperoleh per satuan luas lahan dalam satu periode tanam, dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya. Penggunaan benih unggul, pemupukan yang tepat, serta adopsi teknologi pertanian modern dapat meningkatkan hasil panen dan efisiensi produksi. tujuannya adalah untuk memperoleh hasil yang lebih optimal, baik dari segi jumlah maupun kualitas, dengan biaya yang efisien.

2. Akses Modal dan Pembiayaan Syariah. Modal adalah dana awal yang dibutuhkan petani untuk membeli benih, pupuk, alat pertanian, serta biaya perawatan tanaman. Keterbatasan modal menjadi salah satu hambatan terbesar bagi petani kecil dalam meningkatkan produktivitas. Modal juga dibutuhkan untuk adopsi teknologi pertanian modern yang dapat mengoptimalkan hasil dan efisiensi usaha tani. Namun, bagi banyak petani, modal seringkali sulit diakses karena kurangnya jaminan atau persyaratan yang sulit dipenuhi di lembaga keuangan formal. Pembiayaan syariah menawarkan solusi yang lebih terjangkau dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yang menghindari bunga (riba) serta mendorong praktik adil dan beretika. Pembiayaan syariah dalam pertanian dapat berupa: Mudarabah (bagi hasil). Petani sebagai pengelola lahan dan lembaga pembiayaan sebagai penyedia modal akan berbagi keuntungan sesuai kesepakatan di awal, musyarakah (kerja sama) petani dan

penyedia modal bekerja sama, masing-masing berkontribusi modal dan berbagi keuntungan sesuai kesepakatan. Lembaga pembiayaan menyediakan kebutuhan petani (benih, alat, atau pupuk) dengan harga tertentu yang disepakati, lalu petani membayarnya secara bertahap tanpa tambahan bunga dengan menggunakan akad qardhul hasan. Manfaat Pembiayaan Syariah bagi Petani pembiayaan syariah lebih fleksibel dan menguntungkan karena berbasis bagi hasil dan sesuai dengan kemampuan petani dalam mengembalikan pinjaman. Selain itu, pembiayaan syariah juga memberikan kesempatan bagi petani untuk meningkatkan kualitas hidup dan usahanya tanpa terjebak dalam utang berbunga yang bisa membebani. Dengan akses modal yang lebih baik dan pembiayaan syariah yang terjangkau, petani bisa lebih leluasa dalam mengembangkan usaha tani, meningkatkan produktivitas, dan menstabilkan ekonomi rumah tangga mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Penyediaan modal dengan prinsip syariah dapat membantu petani menghindari praktik riba dan mendapatkan dana untuk usaha tani, misalnya untuk pembelian pupuk dan alat pertanian.

3. Pelatihan dan Penyuluhan. Edukasi yang berkelanjutan dari pemerintah atau lembaga terkait dapat membantu petani menerapkan praktik pertanian yang lebih efektif dan sesuai syariah. Pelatihan dan penyuluhan edukasi sangat penting

dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani, termasuk petani jagung, agar mereka dapat mengelola usaha tani secara lebih efektif dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan perekonomian petani.

4. Penguatan Akses Pasar. Dengan membangun akses pasar yang lebih baik, seperti bekerja sama dengan koperasi, petani dapat menjual hasil panen dengan harga yang lebih stabil dan menguntungkan. Selain itu juga bisa memastikan mereka dapat menjual hasil panen dengan harga yang stabil dan menguntungkan. Akses pasar yang baik membantu petani memaksimalkan pendapatan mereka dan mengurangi ketergantungan pada tengkulak atau perantara.

Dengan meningkatnya perekonomian petani jagung maka akan mensejahterakan petani jagung. Kesejahteraan merupakan sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai untuk dapat menunjang kualitas hidup sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan kebodohan dan ketakutan sehingga hidupnya aman dan tentram. Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan social, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga Negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan (Dicky N Saragih dan Darwin Damanik 2022).

Kesejahteraan petani merupakan salah satu fokus utama dalam evaluasi pemberdayaan. Indikator kesejahteraan ini dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk kesejahteraan ekonomi, sosial, dan spiritual. Pendekatan maqashid syariah yang mencakup penjagaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta dapat digunakan untuk mengevaluasi kesejahteraan petani.

Di Kecamatan Trumon, Kabupaten Aceh Selatan, kesejahteraan petani jagung sering kali dipengaruhi oleh fluktuasi harga, kondisi cuaca, dan kualitas benih. Pendapatan yang fluktuatif dapat berdampak langsung pada kesejahteraan mereka, dimana peningkatan pendapatan biasanya sejalan dengan peningkatan kesejahteraan.

### **2.3 Maqashid Syariah Terhadap Pertanian**

Maqashid Syariah menurut bahasa terdiri dari gabungan kata yaitu maqasid dan syariah. Menurut arti katanya, Maqasid adalah merupakan bentuk jamak dari maqsad yang berarti maksud dan tujuan akhir. Menurut Istilahnya, Auda memberi definisi sebagai upaya untuk memahami suatu makna dan tujuan dari suatu hukum. Menurut sejumlah pakar di bidang hukum Islam, Maqasid adalah sebuah pernyataan alternatif untuk masalah (kemaslahatan-kemaslahatan). Sedangkan kata Syariah secara bahasa merupakan sebuah jalan yang menuju sumber air. Secara lebih jelasnya, dapat kita pahami bahwa air menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan manusia. Adapun kata Syariah menurut Istilahnya aturan-aturan Allah yang mengatur hubungan antara manusia dengan

penciptanya, hubungan antara manusia dengan manusia lainnya dalam kehidupan sosial, dan hubungan antara manusia dengan ciptaan lainnya yang ada didalam alam semesta (Rizki Pradana Hidayatullah 2020).

Menurut Asy-Syatibi Maqashid Syariah secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua katagori yaitu: pertama yang berkaitan dengan tujuan syariah (Tuhan). Kedua yang berkaitan dengan tujuan para Mukallaf (orang yang telah mampu bertindak hukum). Jadi, dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu: 1) Maqashid Al-Syariah (Tujuan Tuhan) (Agung Kurniawan dan Hamsah Hudafi, 2021).

Maqashid al-syariah mengandung empat aspek yaitu:

4. Tujuan awal dari syariat yakni kemaslahatan didunia dan diakhirat
5. Syariat sebagai sesuatu yang harus di pahami.
6. Syariat sebagai suatu hukum taklif yang harus dilakukan)
7. Syariat sebagai suatu hukum taklif yang harus dilakukan
8. Tujuan syariat adalah membawa manusia ke bawah naungan hukum

Imam Asy-Syatibi merupakan salah satu dari ahli hukum Islam yang menerangkan obyek syari'ah secara jelas. Dan dapat disebutkanbahwa Imam asy-Syatibi adalah peletak dasar ilmu maqashid syari'ah sehingga disebut sebagai Bapak Maqashid asy-Syari'ah dan asy-Syatibi juga ahli hukum Islam yang pertama kali menyusun al-maqashid asy-syari'ah secara sistematis (sebagaimana

Imam Syafi'i dengan ilmu ushul fiqh yang disusunnya) sehingga maqashid lebih komunikatif untuk dipelajari dan dipahami. Perlu menjadi perhatian bahwa dalam pemikiran maqashid syariah berdasarkan pandangan Imam Asy-Syatibi menjelaskan ada 5 (lima) bentuk maqashid Syariah atau yang biasa disebut kulliyat al-khamsa (lima prinsip umum). Kelima maqashid tersebut yaitu (Habibullah Sukma, 2022).

Maqashid Syari'ah merupakan konsep dalam hukum Islam yang bertujuan untuk mencapai kemaslahatan umat manusia. Indikator Maqashid Syari'ah berfokus pada lima prinsip dasar yang dikenal sebagai al-dharuriyyat al-khamsah atau kebutuhan primer dalam kehidupan manusia. Kelima prinsip tersebut adalah: menjaga agama (hifz al-din), menjaga jiwa (hifz al-nafs), menjaga akal (hifz al-aql), menjaga keturunan (hifz al-nasl), dan menjaga harta (hifz al-mal). Berikut adalah penjelasan masing-masing indikator:

- Menjaga Agama (*Hifz al-Din*)

Indikator individu dalam memelihara agama adalah dengan cara semaksimal mungkin menjalankan rukun iman dan Islam. Rukun iman dan Islam merupakan dua dasar agama yang akan mendorong manusia memahami hakekat kehidupannya, apabila tidak terpenuhi akan membahayakan kehidupannya dunia dan akhirat. Bentuk ibadah seperti sholat berjamaah, puasa, haji, dan zakat merupakan program Islam dalam mewujudkan lingkungan yang baik, yang di dalamnya disertai dengan apresiasi sosial bagi yang mematuhi norma moral dan hukuman bagi yang

melanggarnya.<sup>45</sup> Pentingnya rukun iman dalam Islam ditegaskan dalam al-Qur'an sebagai berikut:

”Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”.(QS. An-Nisa:136

- Menjaga Jiwa (*Hifz al-Nafs*)

Syatibi menegaskan tentang pentingnya pemenuhan penghidupan manusia dalam menjamin kemaslahatan. Penghidupan manusia bergantung pada terpenuhinya sandang, pangan, dan papan. Karena dalam menggapai ridho Allah SWT, dibutuhkan kesehatan fisik yang kuat agar dapat beraktifitas. Tanpa fisik yang kuat seseorang akan kesulitan memenuhi kebutuhan, baik dunia maupun akhirat. Seseorang akan kesulitan dalam beramal sholeh, beribadah dengan baik, dan usaha kebaikan lain tanpa kondisi fisik yang sehat dan terjaga (bahaya kematian). Oleh karena demikian, segala bentuk yang dapat menunjang kesehatan fisik (terhindar dari bahaya kesehatan dan kematian) menjadi mutlak dilakukan seperti terpenuhinya sandang, pangan, dan papan (Umer Chapra, 2001).

- Menjaga Akal (*Hifz al-Aql*)

Syariat hadir dalam memberikan perlindungan terhadap hambanya agar menjaga akalnya. Caranya yaitu dengan mendorong kemampuan manusia untuk berfikir atau meningkatkan intelektualnya. Bahkan menurut Syatibi, hal-hal yang dituntut untuk memenuhi kualitas intelektual merupakan cara mewujudkan kemaslahatan. Karena Allah memuji manusia yang selalu memperbaiki dirinya dengan meningkatkan kualitasnya agar menjadi pribadi yang bertaqwa. Kehidupan berkualitas apabila ditunjang dengan akal yang sehat. Menghindari terganggunya akal dan mengupayakan peningkatannya adalah kewajibannya manusia. Kewajiban manusia menjauhi setiap hal yang dapat mengganggu kesehatan akal. Sedangkan upaya peningkatannya menurut Yusuf Qaradhawi adalah dengan meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan (Umer Chapra, 2001).

- Menjaga Keturunan (*Hifz al-Nasl*)

Dalam al-muwafaqat karangan Syatibi, menjaga keturunan merupakan bagian dari aspek muamalah (habl min al-nas). Perlindungan keturunan oleh syariah memberikan ketegasan bahwa sebagai seorang hamba manusia memiliki hak untuk menikah, memiliki anak, dan membesarkan anak-anak. Keberlanjutan hidup yang baik dalam sebuah keluarga bergantung pada persiapan dan perencanaan seseorang terhadap keluarganya, seperti penanaman nilai-nilai spiritual, fisik dan mental yang kuat melalui pendidikan

akhlak, baik dikeluarga maupun di lembaga pendidikan (Umer Chapra, 2001).

- Menjaga Harta (*Hifz al-Mal*)

Harta merupakan amanah Allah SWT. yang akan dipertanggungjawabkan. Bentuk pertanggungjawaban pemeliharannya dengan memperhatikan halal haramnya proses mendapatkan, pengelolaan, dan pengembangannya. Tanpa kontrol halal haramnya harta dapat menjadi bumerang yang menjerumuskan seseorang dalam kesesatan dunia dan akhirat, seperti peringatan Allah SWT dalam al-Qur'an:

Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi. (QS.alMunafiqun:9)

#### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian menurut Zulpadi (2022) yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Jaguh Di Desa Tampa". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani jaguh; untuk menjelaskan bagaimana konsep pemberdayaan petani jaguh di Desa Tampa dan mengetahui perekonomian masyarakat (pendapatan). Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan

teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Kebijakan Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Petani Jagung di Desa Tampa yaitu dengan memberikan pemberdayaan berupa pelatihan atau pembinaan, bantuan modal berupa bibit/benih dan fasilitas berupa alat mesin penggiling. Adapun pembahasan terkait dengan kebijakan Pemerintah dalam penelitian ini sangat berguna untuk memahami bagaimana implementasi dari kebijakan pemberdayaan tersebut serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Menurut penelitian dari Habibul Sukma (2020) yang berjudul Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Prespektif Qanun Aceh No. 3 Tahun 2020 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Perspektif Maqashid Syariah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian library research dengan pendekatan yuridis normatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, 1) Hadirnya kebijakan pemerintah Aceh dalam hal perlindungan dan pemberdayaan petani yang diatur berdasarkan Qanun Aceh No. 3 Tahun 2020 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, penyediaan prasarana dan produksi pertanian, penyediaan lahan pertanian, ganti rugi akibat gagal panen, pendidikan dan pelatihan serta program asuransi pertanian yang merupakan strategi dan kebijakan pemerintah Aceh dalam hal memberikan perlindungan dan pemberdayaan membantu petani Aceh dengan menghadapi perubahan iklim tidak menentu dan kerentanan bencana alam 2)

Kebijakan Qanun Aceh No. 3 Tahun 2020 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani sejalan dengan perspektif maqashid syariah pemikiran Imam asy-Syatibi hifdzu din (Melindungi agama) dan hifdzu mal (melindungi harta) Pasal 2 Qanun Aceh No. 3 Tahun 2020 pelaksanaan perlindungan dan pemberdayaan pertanian harus beraskan pada keislaman, kemandirian, kebermanfaatan. Dalam hal ini mewujudkan kedaulatan dan kemandirian dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup Petani yang baik.

Penelitian menurut Dismika (2021) yang berjudul Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis diketahui bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani di desa Suka Nanti telah dilaksanakan sejak tahun 2018 dan dilakukan 2 kali dalam 1 tahun yaitu di awal tahun dan pertengahan tahun, pemberdayaan ini diselenggarakan oleh pemerintah desa Suka Nanti melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dimana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani ini meliputi pelatihan, penyuluhan program-program unggul dalam bidang pertanian dengan adanya program ini petani jagung dapat meningkatkan

produksi yang lebih efektif dan efisien agar dapat mencapai taraf hidup serta terwujudnya keluarga yang sejahterah, Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat sudah sesuai dengan perspektif Ekonomi Islam. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya sikap jujur.

Didi Suryadin (2021) yang berjudul Analisis Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Mangunrejo Kabupaten Kepanjen Kecamatan Malang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Sektor pertanian masih memegang peranan penting bagi perekonomian nasional. Hal tersebut dikarenakan beberapa alasan, pertama, sektor pertanian merupakan sektor yang mendasari kehidupan setiap masyarakat di Indonesia. Potensi dari sektor pertanian di Indonesia didukung oleh ketersediaan sumber daya alam, serta kondisi iklim yang sangat baik untuk bertani. Sehingga, sektor pertanian layak untuk dikembangkan secara berkelanjutan demi kelangsungan hidup suatu bangsa.

Purnama, (2022) judul penelitian Kontribusi Usaha Pertanian terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ujung Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak usaha pertanian terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Ujung Kabupaten Pinrang dan kemudian dianalisis dalam ekonomi Islam dengan mengaitkan prinsip-prinsip ekonomi islam. metode yang digunakan adalah tes wawancara yang merupakan teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan tatap langsung dengan objek. menunjukkan bahwa 1) Bentuk usaha pertanian jangka panjang dan pendek di Desa Ujung Kabupaten Pinrang: Bentuk pertanian jangka panjang yang hanya dapat memanen satu kali panen dalam satu kali produksi sedangkan pertanian jangka pendek ini dapat memanen hingga berkali-kali tergantung jenis tanaman yang ditanam dan tingkat kesuburan tanaman tersebut dan menanam sayuran ini tidak hanya dilakukan di kebun saja tetapi dapat memanfaatkan lahan kosong yang ada di pekarangan rumah, dibandingkan dengan pertanian jangka panjang. 2) Dampak usaha pertanian terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Ujung Kabupaten Pinrang: Petani atau masyarakat setempat telah merasakan manfaat dari adanya usaha pertanian dimana pendapatannya telah meningkat sehingga memberikan kesejahteraan dalam hidupnya. 3) analisis ekonomi islam terhadap terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Ujung Kabupaten Pinrang: Usaha pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebaiknya tidak mengabaikan prinsip-prinsip dalam ekonomi islam yaitu: (Keadilan, Kemaslahatan, dan Kejujuran). Agar apa yang dikerjakannya senantiasa bernilai ibadah dan diridhoi oleh Allah SWT

Menurut penelitian dari Nur Ema Syafira (2022) yang berjudul Strategi Pemberdayaan Petani Jagung Manis Dalam Peningkatan Produktivitas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memaparkan secara deskriptif. Hasil penelitian

menunjukkan (1) untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal pemberdayaan petani jagung manis dalam peningkatan produktivitas jagung manis pada kelompok tani juara permai bersatu di Kecamatan Tarakan Utara (2) untuk merumuskan strategi pemberdayaan petani jagung manis dalam peningkatan produktivitas pada kelompok tani juara permai bersatu di Kecamatan Tarakan Utara. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan responden sebanyak 22 orang. Hasil diagram analisis SWOT pada pembahasan menjelaskan bahwa strategi yang diperoleh adalah strategi agresif yaitu : (1) Mengoptimalkan pengalaman usahatani untuk pemanfaatan potensi lahan yang cocok untuk berusahatani. (2) Mempertahankan stabilitas produksi untuk memenuhi permintaan jagung manis yang tinggi. (3) Penyuluhan pertanian yang di arahkan untuk penggunaan alsintan yang diberikan oleh pemerintah.

Tabel 2.1

No	Penelitian/ Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Zulpaldi (2022) Kebijakan Pemerintah (UU Nomor 06 Tahun 2014) Tentang Pemberdayaan Masyarakat	Kualitatif	Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa Kebijakan Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan	yang menjadi perbedaan penelitian ini yaitu pada lokasi penelitiannya dimana penelitian ini meneliti di Desa

**Tabel 2.1 Lanjutan**

No	Penelitian/ Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Jagung Di Desa Tampa		Ekonomi Masyarakat Petani Jagung di Desa Tampa yaitu dengan memberikan pemberdayaan	metode	Tampa sedangkan penelitian penulis meneliti di Kecamatan Trumon, Kabupaten Aceh Selatan.
2.	Icha Fitriana Nyayu (2022) Peran Fasilitator Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Jagung di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang	kualitatif yang bersifat deskriptif yang cenderung menggunakan analisis.	Hasil dari penelitian ini bahwa fasilitator di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang telah turut berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani jagung agar permasalahan yang dihadapi akan teratasi dan petani lebih terarah	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif	yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada lokasi penelitiannya dimana penelitian ini meneliti di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang sedangkan

**Tabel 2.1 Lanjutan**

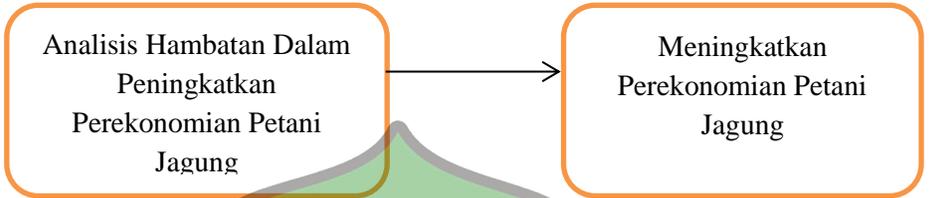
No	Penelitian/ Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			dalam berusahata ni		
3.	Sayid Basrah Lubis(2020) Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdaya an Petani Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang	Kualitatif	Hasil Panen yang belum Maksimal dan mendapatk an hasil panen yang tidak sesuai harapan Karena Pengaruh Faktor Cuaca dan Pengetahua n Masyaraka t.Tentang cara Betani yang baik dan benar masyarakat membutuh kan pengetahua n dibidang Pertanian diharuskan adanya pemberday an petani.	persamaan penelitian ini dengan penitian penulis sama- sama mengunak an metode kualitatif dan sama- sama membahas Pemberda yaan Petani	perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu letak lokasi penelitian, penelitian ini berlokasi di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang sedangkan peneliti penulis di Kecamatan Trumon, Kabupaten Aceh Selatan.
4.	Husna Utami	Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian

No	Penelitian/ Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Alfazri (2022) Peran Dinas Pertanian Dan Pangan Dalam Pemberdaya an Masyarakat Petani Kratom Di Kabupaten Kapas Hulu		ini yaitu peran Dinas Pertanian dan Pangan dalam pemberday aan masyarakat petani kratom sudah cukup terlaksana tetapi belum secara maksimal.	ini dengan penelitian penulis sama- sama mengguna kan metode kualitatif deskriptif, selain itu juga sama membahas Pemberda yaan petani	ini membahas peran dinas pertanian sedangkan penelitian penulis membahas peran Pemberday aan

## 2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka penelitian adalah dasar dari pemikiran dari suatu penelitian yang terdiri dari susunan fakta-fakta, observasi, dan kajian perpustakaan. Melalui kerangka berpikir yang dibuat, maka penelitian dapat menjelaskan secara rinci asal usul dari suatu variabel. Kerangka berpikir ini memiliki manfaat untuk menciptakan pemikiran yang sama antara penelitian dan pembaca mengenai alur-alur pemikiran. Kerangka berpikir adalah sebuah diagram yang memiliki peran sebagai alur logika sistematis terhadap tema yang akan di tulis

**Gambar 2.1**  
**Kerangka pemikiran**



Seperti yang kita lihat tujuan dilakukan analisis hambatan dalam peningkatan perekonomian petani jagung untuk meningkatkan perekonomian petani jagung yang dilakukan sesuai dengan perspektif maqashid syariah, dilakukan dengan tahapan “wawancara” pihak yang bersangkutan yaitu petani, penyuluhan, dan Dinas pertanian. Selanjutnya tahap “observasi” merupakan aktivitas pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek untuk mendapatkan informasi yang valid. yang terakhir tahapan “dokumentasi:” merupakan proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang memiliki fokus pada pengamatan yang mendalam terhadap objek penelitian. Menurut Sugiyono (2018) Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang akan berlandaskan pada filsafat yang dapat digunakan sebagai metode penelitian dengan menetapkan peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dan analisis pada penelitian kualitatif lebih ditekankan pada makna. Menurut Creswell (2018) penelitian kualitatif lebih cenderung pada pengumpulan data di lapangan di mana peneliti menemukan masalah yang akan diteliti. Informasi diperoleh melalui pembicaraan langsung dengan orang-orang terlibat yang akan dijadikan sebagai sumber informasi dari penelitian dengan melihat langsung tindakan dan perilaku mereka merupakan karakteristik utama dari penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang dipakai oleh peneliti yang bertujuan untuk memperoleh teori ataupun pengetahuan terhadap penelitian pada rentang waktu tertentu. Penelitian ini juga digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dimana peran peneliti adalah sebagai instrument kunci. Bertujuan untuk menyelidiki suatu kondisi ataupun keadaan yang hasilnya kemudian akan dipaparkan

dalam bentuk laporan hasil penelitian. Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar (Nasution, 2010).

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena dengan menggunakan penelitian ini maka penelitian yang akan di teliti jauh lebih lengkap, akurat, bermakna, mendalam, kredibel sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Alasan mengapa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena informasi-informasi yang di peroleh akan di dapatkan secara mendalam, memiliki landasan teori yang sesuai dengan fakta dan lebih efektif dikarenakan kita dapat bertanya atau bertemu secara langsung kepada masyarakat yang dituju. Sehingga peneliti dapat memaparkan dan mendeskripsikan mengenai hambatan dalam peningkatan perekonomian petani jagung khususnya pada kabupaten Trumon berdasarkan dalam perspektif maqashid syariah.

### **3.2 Lokasi dan waktu penelitian**

Sampel penelitian ini berlokasi di Kabupaten Aceh selatan, Kecamatan Trumon. Alasan peneliti memilih Kecamatan tersebut karena di Kecamatan tersebut merupakan penghasil jagung terbanyak di antara Kecamatan lainnya yang berada di kabupaten Aceh Selatan. Sehingga peneliti akan mendapatkan data-data dan informasi secara lebih rinci dan jelas sehingga dapat lebih memudahkan peneliti mengenai hambatan peningkatan

perekonomian petani jagung. Penelitian ini memakan waktu dari bulan juli sampai dengan oktober 2024

### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang akan di jadikan sampel dalam sebuah penelitian. seperti manusia atau orang. Subjek penelitian juga akan membahas karakteristik subjek dari penelitian. Subjek yang di gunakan dalam penelitian Ini berjumlah enam orang masyarakat Trumon yang memiliki kebun jagung luas minimal satu hektar, satu orang dari pihak dinas pertanian Aceh Selatan dan satu orang dari pihak disperindag Aceh Selatan. Subjek penelitian akan memberi tanggapan dan informasi mengenai masalah yang ingin di teliti. Baik secara langsung ataupun tidak langsung. Subjek dari penelitian ini akan sangat membantu dalam memecahkan masalah yang ingin diteliti dari hasil observasi.

Objek penelitian merupakan segala macam hambatan yang telah ditentukan oleh peneliti bertujuan untuk dipelajari lebih lanjut dan akan diperoleh hasil berupa informasi yang kemudian akan ditarik kesimpulannya. Penentuan objek penelitian yang dijadikan sebagai informan pada penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik Purposive Sampling, yaitu penentuan informan yang ditetapkan dengan sengaja karena pertimbangan tertentu (Sugiono, 2019). Adapun sampelnya telah di tentukan pada penelitian ini berjumlah enam responden dari petani jagung, satu responden satu responden dari dinas pertanian Aceh Selatan dan satu responden dari pihak disperindag Aceh Selatan.

### 3.4 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan skunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari wawancara secara langsung dalam pihak terkait. Untuk memberikan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dengan judul penulis. (Fuadah, 2021) data primer adalah sumber data yang di dapatkan secara langsung kepada pencari data. Oleh sebab itu penelitian Ini akan menggunakan sumber data primer yang dapat di peroleh dari enam responden petani jagung di kabupaten Trumon dan satu responden dari dinas pertanian Aceh Selatan.

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen serta peraturan perundang-undangan yang relevan dengan materi penulisan dan buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder diperoleh dari sumber yang menjadi pendukung penelitaian antara lain seperti dokumentasi dan literatur (Sugiono, 2019). Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dengan tidak langsung dari jurnal, buku, laporan, dan juga media lain yang berkaitan dengan pemberdayaan dan potensi petani jagung.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penentuan sampel dalam melakukan penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti sudah masuk ke tahap observasi atau lapangan pada saat proses penelitian berlangsung. Dalam pengumpulan data ini menggunakan beberapa teknik yaitu:

- a) Wawancara (*interview*) yaitu suatu proses interaksi dan komunikasi bertanya langsung kepada beberapa pihak yang berkompeten atau responden untuk memberikan informasi atas pengamatan dan pengalaman dalam menganalisis penerapan aturan hukum. Wawancara juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui masalah apa saja yang harus diteliti dan memperoleh informasi dengan lebih mendalam mengenai situasi dan fenomena dari responden yang tidak dapat ditemui melalui observasi (Sugiono, 2019). Metode ini dilakukan untuk mewawancarai secara langsung petani jagung yang ada di Kecamatan Trumon, mengenai hambatan peningkatan perekonomian petani jagung. Faktor apa saja yang mempengaruhi dan apakah petani jagung disana sudah menjalankan sesuai maqashid syariah.
- b) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dan terarah mengenai fenomena-fenomena yang akan diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Ismail (2020). Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang memiliki sifat yang lebih

khusus jika dibandingkan dengan teknik lainnya. Penelitian ini akan melakukan observasi terhadap peran pemberdayaan dan potensi sektor perkebunan jagung dalam meningkatkan produktivitas dan perekonomian masyarakat ditinjau dlm.perspektif maqashid syariah. Kemudian di paparkan secara deskriptif. Yang dilakukan dengan cara: menjelaskan, menguraikan, dan menggambarkan permasalahan serta penyelesaiannya yang berkaitan erat dengan penyusunan ini

- c) Dokumentasi yaitu melakukan pengumpulan data yang merupakan bahan pustaka yang memiliki kaitan dengan penelitian ini data yang dikumpulkan merupakan data tertulis. Mardawani (2020). Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencermati dan melakukan analisis pada dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang sedang di lakukan. Dokumentasi pada penelitian ini berkaitan pada analisis hambatan dalam peningkatan perekonomian petani jagung ditinjau dalam prespektif Maqashid syariah.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan kajian pustaka. Bertujuan agar data yang diperoleh lebih mudah untuk dipahami dan memberikan informasi yang relevan kepada orang lain. Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan setelah data primer yang telah diperoleh dari hasil

wawancara kepada narasumber. Analisis data merupakan rangkaian proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan sumber lainnya sehingga dapat dipahami oleh peneliti dan menjadi sumber informasi bagi orang lain (Sugiyono, 2020).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk melakukan analisis data dengan mendeskripsikan atau menjelaskan data yang dikumpulkan. Ada tiga langkah yang dapat peneliti ambil saat mengelola data kualitatif:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Umumnya jumlah data yang ditangkap di lapangan sangat banyak dan memerlukan pencatatan yang detail dan menyeluruh. Reduksi data terdiri dari serangkaian proses: seleksi, fokus, dan penyederhanaan. Reduksi data sendiri berarti merangkum, memilih hal yang paling penting, memusatkan perhatian pada hal yang penting, serta mencari tema dan pola. Tujuan tahap ini adalah untuk mempertajam dan memperjelas data. Selanjutnya dilakukan tahap tampilan data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Pada penelitian kualitatif ini penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain

sebagainya. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan memaparkan teks yang memiliki sifat naratif. Perlu dilakukan pengujian terhadap data yang telah ditemukan di lapangan yang masih memiliki sifat antara berkembang atau tidak (Sugiyono, 2019).

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Tahap selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan serta melakukan verifikasi. Peneliti kualitatif memperoleh kesimpulan awal yang bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang menjadi pendukung pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan tersebut dapat berupa deskripsi yang sebelumnya belum memiliki kejelasan sehingga setelah dilakukan penelitian maka diperoleh hasil yang jelas mengenai masalah yang diteliti dapat berupa teori, hubungan kausal, maupun interaktif (Sugiyono, 2019).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Profile Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Nama Trumon terdiri atas satu suku kata yaitu "Trumon". Menurut Abdul Hanan bahwa di Kecamatan Trumon dulu kala sampai saat ini masih banyak terdapat rumah yang berkontruksi kayu yang terdiri dari dua lantai, kalau sekarang disebut Ruko. Adapun kata "Trumon" bermula sewaktu Tengku Djakfar membuka perkebunan Lada di suatu dataran sebelah Utara Singkil, beliau menemukan sebuah sumur tua dan ditepinya terdapat sebatang pohon terong yang dalam bahasa Aceh disebut "Trueng Beneimon". Dari masa ke masa orang lebih mudah dan lebih suka menyebut nama "Trumon". Sejak itulah dataran tersebut terkenal dengan nama Trumon. Demikian cerita yang diterima secara turun temurun.

Sedangkan menurut Nur Insan, bahwa dahulu kala Kecamatan Trumon merupakan salah satu Kecamatan yang menjadi pusat perekonomian. Pada masa itu Kecamatan Trumon terkenal sebagai pusat perdagangan Lada, yang merupakan hasil dari daerah Trumon, selain untuk mencukupi kebutuhan dalam Gampong, Lada tersebut juga dijual keluar daerah yang diangkut langsung dengan menggunakan kapal laut.

Luas wilayah Kecamatan Trumon yaitu 753,24km<sup>2</sup> letak secara geografis yaitu terletak pada garis lintang 2.6444882298603907 LU

dan garis bujur 97.73693846862834 BT. secara administratif batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

Batas Utara : Berbatas dengan Kecamatan Bakongan Timur

Batas Selatan : Berbatas dengan Kabupaten Aceh Singkil

Batas Barat : Berbatas dengan Samudera Hindia

Batas Timur : Berbatas dengan Kecamatan Trumon Tengah

Kabupaten Aceh Selatan memiliki 18 Kecamatan dan 260 desa, sedangkan Kecamatan Trumon memiliki 12 desa. Kecamatan yang memiliki wilayah terluas adalah Kecamatan Kluet Tengah dengan luas 801,08 km<sup>2</sup>. Sedangakan Kecamatan terkecil terletak pada Kecamatan Meukek dengan luas 54,83 km<sup>2</sup>. terdiri dari dataran rendah, bergelombang, berbukit, hingga pegunungan dengan tingkat kemiringan sangat curam atau terjal (25% sampai >40%). Keadaan kemiringan lahan wilayah Kabupaten Aceh Selatan dapat dikelompokkan menjadi 5 (lima) kelas dengan masing-masing lokasi. (Sistem Informasi Trumon (SIGAP))

**Tabel 4.1**  
**Data Penduduk Kecamatan Trumon**

No	Desa	Jumlah Penduduk Laki-Laki	Jumlah Penduduk Perempuan
1	Keude Trumon	615	633
2	Ujong Tanah	357	348
3	Sigleng	375	400
4	Ie Meudama	96	85
5	Teupin Tinggi	267	258
6	Kuta Baro	164	156
7	Panton Bilie	160	161
8	Kuta Padang	296	266
9	Raket	141	107

**Tabel 4.1 Lanjutan**

No	Desa	Jumlah Penduduk Laki-Laki	Jumlah Penduduk Perempuan
10	Gampong Teungoh	58	107
11	Seuneubok Jaya	143	136
12	Padang Harapan	167	150
TOTAL		2.836	2.807
TOTAL		5.643	

Sumber: Sistem Informasi Gampong (SIGAP)

Mayoritas penduduk bergantung pada sektor pertanian, merupakan sumber mata pencaharian utama. Petani di daerah ini umumnya mengelola lahan minimal 1 sampai 2 hektar dengan teknik tradisional, yang sering kali menyebabkan rendahnya produktivitas. Terkadang pendapatan rumah tangga cenderung rendah, mencerminkan ketergantungan pada hasil pertanian yang memiliki nilai jual fluktuatif dan terkadang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Infrastruktur dasar seperti jalan, irigasi, dan fasilitas penyimpanan hasil panen masih terbatas. Kondisi jalan yang belum semuanya aspal menjadi hambatan akses petani ke pasar yang lebih luas dan meningkatkan biaya transportasi. Akan tetapi fasilitas kesehatan dan pendidikan sudah memadai di Kecamatan Trumon, sehingga kualitas hidup dan kapasitas sumber daya manusia di daerah ini sudah cukup baik.

Mata pencaharian utama masyarakat Kecamatan Trumon adalah terletak pada sektor pertanian kemudian diikuti dengan sektor lainnya seperti perikanan, UMKM dan lain sebagainya. Itu

artinya basis perekonomian terletak pada sektor pertanian. Adapun komoditas unggulan di daerah ini adalah sawit dan jagung.

#### 4.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah merupakan karakteristik dari informan yang akan dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian ini terdiri dari petani jagung, penyuluhan dan dinas pertanian kabupaten Aceh Selatan. Wawancara dilakukan secara langsung dan melalui telepon dengan beberapa informan yang dapat memberikan informasi yang menjadi hambatan dalam peningkatan perekonomian petani jagung ditinjau dalam perspektif maqhashid syariah.

**Tabel 4.2**  
**Subjek Penelitian**

**a. Petani jagung**

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Usia	Alamat	Status
1	Azhar	Laki-Laki	36 Tahun	Sigleng	Petani
2	Mawardid	Laki-Laki	47 Tahun	Keude Trumon	Petani
3	Rito Hidayat	Laki-Laki	37 Tahun	Keude Trumon	Petani
4	Junaidi	Laki-Laki	54 Tahun	Ujong Tanoh	Petani
5	Mahmudin	Laki-Laki	51 Tahun	Panton Bilie	Petani
6	Yunus	Laki-Laki	65 Tahun	Kuta Baro	Petani

**b. Dinas pertanian Aceh Selatan**

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Usia	Alamat	Status
1.	Ardian Solin, S.P	Laki-Laki	42 Tahun	Tapaktuan	Pegawai

**c. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aceh Selatan**

NO	Nama Informan	Jenis Kelamin	Usia	Alamat	Status
1.	Armahdi Mahzar, SE. MM	Laki-Laki	45 Tahun	Tapaktuan	Kabid Disperindag

**4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**4.2.1 Hambatan Peningkatan Perekonomian Petani Jagung di Kecamatan Trumon**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan pada lima desa yang berada di Kecamatan Trumon pada tanggal 3-6 Juli 2024 dapat dilihat bahwa mata pencaharian utama masyarakat di Kecamatan Trumon adalah sebagai petani salah satunya petani jagung. Banyak masyarakat disana membudidaya jagung salah satunya jagung hibrida yang di panen kering sebagai bahan baku industri pakan dan pangan serta sebagai makanan pokok di beberapa daerah di Indonesia. Dalam bentuk biji utuh, jagung hibrida dapat diolah misalnya menjadi tepung jagung hibrida, beras jagung hibrida, dan makanan ringan.

Masyarakat di sana biasa menyebutkan Trumon raya, karena terdapat tiga Kecamatan yang telah terpecah yaitu Kecamatan

Trumon, Kecamatan Trumon tengah, dan Kecamatan Trumon Timur. Dari tiga Kecamatan tersebut produksi jagung terbanyak terdapat pada Kecamatan peneliti yaitu Kecamatan Trumon, daerah yang pertama kali membudidayakan jagung di Kecamatan Trumon adalah desa Sigleng. Sigleng juga merupakan tempat berdirinya kantor yang mengurus pertanian jagung di Kecamatan Trumon. Di Kecamatan Trumon juga terdapat kelompok tani yang di urus oleh penyuluhan di Kecamatan Trumon.

Dari hasil wawancara petani Mawardi mengatakan tindakan yang dilakukan pemerintah dalam memberdayakan petani jagung di Kecamatan Trumon memberikan pupuk subsidi bagi setiap petani jagung dengan jumlah pembelian yang terbatas, adapun harga dari setiap pupuk yaitu pupuk urea Rp140.000,- pupuk NPK Rp180.000,- pupuk SP Rp180.000,- akan tetapi pemerintah tidak menyediakan bibit subsidi bagi petani jagung. Selanjutnya pemberdayaan dari segi pemberian modal hanya di berikan ketika petani sudah mengajukan diri ke dinas pertanian dengan cara mengurus proposal kemudian pihak dinas pertanian Aceh Selatan mempertimbangkan layak atau tidak layakkah petani tersebut untuk mendapatkan dana. selanjutnya pemerintah tidak menyediakan pemberdayaan dari segi teknologi dan sosialisasi, padahal pemberdayaan dari segi sosialisasi atau pelatihan sangat dibutuhkan petani untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan sehingga dapat mengembangkan usaha pertanian yang tangguh,

pertanian yang lebih menguntungkan sehingga menjadikan hidup lebih sejahtera.

Dari hasil wawancara Junaidi mengatakan untuk harga jagung sendiri sering mengalami naik turun atau tidak stabil. Akan tetapi pada saat ini jagung berada pada titik normal yaitu Rp4000/kg harga jagung juga pernah mengalami penurunan sampai Rp2.500/kg. Karena apabila barang meningkat maka harga jagung akan turun dan ketika barang langka harga jagung akan naik. Harga jagung juga pernah mengalami peningkatan yang tinggi yaitu sampai Rp7000/kg. Harga jagung di Kecamatan Trumon mengikuti harga pasar sehingga dinas pertanian Aceh Selatan tidak dapat mengambil peran atau tindakan apapun dalam menjaga stabilitas harga. biasanya cara petani mengatasi fluktuasi harga yaitu tidak menanam jagung pada saat harga jagung anjlok atau sedang drastis turun.

Selain hambatan dari segi harga yang tidak stabil yang di hadapi petani jagung di Kabupaten Aceh Selatan khususnya di Kecamatan Trumon ada juga kendala dari segi modal, modal merupakan tahap utama dalam hambatan, tanpa modal lahan jagung tidak akan ada, hasil wawancara bapak Ardian Solin S.P dari dinas pertanian Aceh Selatan menyatakan pemerintah tidak ada menyediakan bantuan dalam segi modal jika petani memerlukan modal untuk usahanya maka petani harus mengajukan KUR (Kredit Usaha Rakyat) di bank Aceh atau BSI. Jika petani tidak paham

maka petani akan di bantu oleh penyuluhan terkait berkas yang di perlukan agar bisa mengajukan KUR.

Selanjutnya hambatan dari segi cuaca dari wawancara petani Mahmudin mengatakan, ketika banjir melanda maka seluruh tanaman jagung akan mati atau tidak dapat dipanen karena jagung hibrida harus di panen begitu kering dan memerlukan waktu empat bulan. Begitupun dengan terjadinya tanah lonsor. Pada saat musim kemarau tiba jagung tidak bisa di tanami bibit terlebih dahulu dikarenakan kondisi tanah yang kering kerontang sehingga akan menghasilkan jagung yang tidak bagus dan maksimal, akan tetapi pada saat jagung sudah berumur 3 bulan musim kemarau sangat bagus untuk pertumbuhan jagung dikarenakan semakin jagung kering maka akan semakin bagus hasil yang di dapatkan. Bahkan jika pada saat panen jagung sudah maksimal kering maka jagung tidak perlu lagi proses penjemuran setelah panen.

Berikutnya hambatan dari segi hama dari wawancara petani Yunus mengatakan, hama sering kali menjadikan petani rugi. Contoh hama yang terdapat pada kebun jagung adalah hama tumbuhan, tikus, tupai, babi dan lain-lain. Hama ini akan memakan tanaman jagung begitu cepat dan ini juga merupakan hambatan yang paling di rasakan petani. Untuk hama tumbuhan petani bisa menyemprotkan pestidida akan tetapi petani tidak bisa melakukan apapun terhadap hama lainnya di karenakan di Kecamatan Trumon sudah di larang pemasangan kontak babi karena dapat membahayakan masyarakat sekitar bahkan bisa mengancam nyawa

Dari hasil wawancara petani Azhar mengatakan proses penanaman masih menggunakan cara tradisional belum ada bantuan alat modern. Yaitu dengan cara menancapkan kayu runcing ke tanah kemudian dimasuki bibit jagung untuk di tanam dengan jarak 60 cm dari setiap jagung dan 10cm jarak setiap barisnya. Dalam menanam jagung dibutuhkan tiga sak bibit untuk satu hektarnya, satu sak bibit berat 5kg dengan harga Rp800.000,- Setelah tiba masa panen jagung akan diambil dari batangnya dengan sudah terpisah kulit dari buahnya, biasanya petani akan menjemur hasil panen satu atau dua hari lagi setelah di panen agar jagung kering sempurna. Kemudian setelah itu jagung akan di pisahkan dari bijinya agar dapat di jual ke agen. Biasanya pemisahan biji dari jagung masih menggunakan cara tradisional yaitu menggunakan tangan. Setelah semua selesai maka petani akan menghubungi pihak agen untuk datang ke lahan langsung untuk mengambil hasil jagung yang sudah di panen.

Dari hasil wawancara petani Rito Hidayat mengatakan tanaman jagung merupakan mata pencaharian kedua setelah tanaman kelapa sawit. Petani di Trumon memiliki minimal lahan satu hektar untuk membudidayakan jagung. Selain kelapa sawit masyarakat di Trumon juga pernah menanam semangka, ubi jalar, namun hanya sebahagian kecil saja, dan tidak dalam jangka waktu yang panjang. Masyarakat di sana juga ada yang menanam jagung di dalam kebun sawit yang masih berumur 0-3 tahun untuk menghemat lahan dan mendapatkan keuntungan lebih, setelah sawit

berumur di atas tiga tahun jagung tidak bisa hidup berdampingan lagi dengan sawit karena pohon sawit banyak memproduksi atau menarik sumber air sehingga jagung nantinya akan mengalami gagal panen.

Perekonomian masyarakat petani jagung akan mengalami peningkatan perekonomian jika jagung dapat dipanen dengan hasil yang bagus atau maksimal dengan kondisi harga yang stabil. jika jagung dipanen dengan sempurna dan harga berada di titik normal maka dalam satu hektar jagung dapat menghasilkan enam (6) ton. Ketika harga berada di titik normal Rp4000/kg maka petani dapat memperoleh Rp24.000.000/hektar. Tapi jika hasil jagung tidak maksimal disebabkan dari beberapa hambatan yang terjadi bisa memperoleh 4-5 ton saja. Jika pada saat budi daya jagung tidak mendapatkan hambatan atau kendala dari segi hama, cuaca dan harga yang stabil maka hasil budidaya jagung dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga. Bahkan pada saat harga mengalami penurunan yang drastis petani jagung pernah mengalami kerugian atau tidak mendapatkan keuntungan karena perawatan jagung yang cenderung mahal serta hama yang melanda.

Pemberdayaan masyarakat secara ekonomi memiliki tujuan untuk menghasilkan sebuah kreatifitas masyarakat dalam mengeksplorasi hasil ekonomi menjadi berproduktif. Tindakan yang harus dilakukan pemerintah dalam pemberdayaan petani yaitu menyediakan bibit, pupuk subsidi, alat yang dibutuhkan, modal, pelatihan atau pendidikan tentang pertanian agar menjadikan

petani yang unggul sehingga menghasilkan hasil yang sempurna. Akan tetapi untuk saat ini petani belum pernah ada melakukan pendidikan atau sosialisasi langsung ke lapangan dalam memberikan pendidikan tentang pertanian. Akan tetapi pemerintah tidak ada menyediakan modal apapun dalam membantu petani jagung. Jika petani ingin mendapatkan modal usaha petani bisa mengajukan pinjaman langsung ke Bank Aceh atau BSI berupa KUR (Kredit Usaha Rakyat).

Dalam wawancara dengan bapak Ardian dari pihak dinas mengatakan bahwa telah mendirikan BPP di setiap dinas pertanian. Guna BPP ini sebagai tempat konsultasi atau keluhan bagi setiap petani di setiap Kecamatan. BPP juga mendirikan kebijakan DENPLOT (Demonstrasi PIOT) dan DENFAM (Demonstrasi Fam) yang di maksud dengan DENPLOT dan DENFAM adalah membuat lahan percontohan di setiap Kecamatan yang di kelola oleh penyuluh pada setiap Kecamatan. Lahannya berukuran 1 sampai 1,25 hektar. Tujuan di buat lahan percontohan ini agar para petani jagung dapat mecontoh bagaimana lahan yang baik dan sempurna. Dan petani bisa menanyakan mengapa lahan mereka berbeda dengan lahan percontohan dari dinas jika hasilnya tidak sama bagus.

Pihak Dinas Aceh Selatan juga tidak pernah ada melakukan pelatihan atau pendidikan pada petani jagung. Hanya ada pendidikan dan pelatihan untuk petani padi. Akan tetapi pada tahun 2022 pernah diadakan pekan nasional kontak tani nelayan Indonesia yang di selenggarakan di padang. Petani jagung yang

berprestasi juga akan di ajak dalam event tersebut untuk menyaksikan langsung bagaimana pameran teknologi mengenai budidaya jagung.

Dalam menjaga stabilitas harga pemerintah tidak mengambil peran atau kebijakan apapun, harga jagung tergantung kepada harga pasar. Kebijakan yang di ambil pemerintah dalam mendukung petani adalah memberi bantuan usaha tani dengan cara mengajukan surat pengajuan atau proposal ke kantor dinas pertanian kabupaten Aceh Selatan dan harus mengikuti prosedur-prosedur yang telah di tentukan. Kemudian pihak dinas akan mengecek proposal yang mengajukan apakah petani tersebut layak untuk di berikan bantuan atau tidak. Jika petani tersebut layak untuk mendapatkan bantuan usaha tani berikutnya kembali kepada petani apakah dapat menggunakan modal tersebut dengan baik dan benar atau tidak untuk meningkatkan kesejahteraan petani jagung.

Dari hasil wawancara kbid di disperindag yaitu bapak Armahdi Mahzar, SE. MM mengatakan disperindag juga tidak ada melakukan upaya apapun dalam menjaga stabilitas harga dikarenakan penentuan harga masih tergantung pada mekanisme pasar. Berdasarkan perpres 71 tahun 2015 komoditas jagung tidak termasuk dalam bahan kebutuhan pokok. Karena tidak menjadi bahan pokok maka upaya pengendalian harga terhadap komoditas jagung tidak dilakukan. Maka disperindag selaku perangkat kerja daerah /OPD yang membidangi urusan perdagangan sampai saat ini secara khusus belum bisa maksimal memberikan solusi dikarenakan penentuan harga masih tergantung harga pasar dimana pengaruh supply dan demand yang menjadi salah satu pembentukan harga pasar

#### **4.2.2 Tinjauan Maqashid Syariah Terhadap Hambatan Dalam Peningkatan Perekonomian Petani Jagung**

Pandangan ekonomi syariah terhadap kesejahteraan mencakup materi dan non materi (psikis), karena kepuasan manusia bukan hanya terletak pada materi tetapi juga mencakup unsur-unsur non materi. Manusia tidak akan mendapatkan kebahagiaan serta kedamaian batin sebelum tercapainya kesejahteraan yang sesungguhnya dari seluruh umat manusia di muka bumi melalui terpenuhinya kebutuhan materi dan rohani (Suardi, 2021).

Petani merupakan suatu mata pencaharian yang mulia dalam pandangan Islam karena dengan adanya petani kita dapat menikmati sesuatu yang di butuhkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan pangan manusia. Selain itu petani merupakan pekerjaan yang halal sehingga dapat memenuhi tanggung jawabnya dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Bekerja untuk mendapatkan rezeki yang halal dan baik termasuk kedalam jihad di jalan Allah. Selain itu bekerja juga dapat menghindari kemiskinan. Hal ini sejalan dengan hakikat Islam yang tidak menghendaki umatnya menjadi miskin karena kesejahteraan umat merupakan bagian terpenting. Selain memotivasi untuk bekerja, kartu prakerja juga memberikan jalan kepada penerimanya untuk terus belajar dan mendapatkan ilmu baru dalam bentuk pelatihan yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dalam pengembangan diri, karena belajar juga

merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang dilandasi dengan iman dan nilai-nilai moral.

Dalam analisis hambatan yang dihadapi petani jagung, maqashid syariah dapat memberikan perspektif yang komprehensif dan berlandaskan prinsip keadilan, kesejahteraan, serta perlindungan kepentingan umat. Prinsip-prinsip maqashid syariah, yaitu *Hifz al-Din* (perlindungan agama), *Hifz al-Nafs* (perlindungan jiwa), *Hifz al-Aql* (perlindungan akal), *Hifz al-Nasl* (perlindungan keturunan), dan *Hifz al-Mal* (perlindungan harta), menjadi acuan dalam memahami dan mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi petani jagung dalam aspek ekonomi. Melalui penerapan maqashid syariah, hambatan-hambatan yang dihadapi petani jagung dapat diatasi dengan pendekatan yang holistik dan berorientasi pada keadilan serta kesejahteraan masyarakat luas. Dengan demikian, maqashid syariah tidak hanya berfungsi sebagai landasan moral, tetapi juga sebagai solusi praktis dalam peningkatan perekonomian petani jagung.

a. Penjagaan Agama

Dalam konteks peningkatan perekonomian petani jagung di Kecamatan Trumon sudah mulai menerapkan prinsip perlindungan agama yaitu menghendaki penerapan etika bisnis yang jujur dan adil. Hambatan seperti eksploitasi harga oleh tengkulak atau pedagang besar dapat diatasi dengan sistem transaksi yang berdasarkan pada prinsip kejujuran dan keadilan dalam Islam. Pembentukan koperasi syariah atau lembaga keuangan syariah

yang mendukung petani jagung juga dapat menjadi solusi yang sesuai dengan *Hifz al-Din*. Agama berperan sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Keberadaan agama berpengaruh besar pada cara hidup masyarakat, karena sebagai seperangkat nilai-nilai ilahiyah yang perlu dipraktikkan, diyakini serta dimaknai. Pudarnya nilai agama dalam praktek kehidupan masyarakat menjamin hilangnya moral masyarakat. Sehingga dalam rangka menjaga moral tersebut perlu adanya pendidikan ilmu agama agar tetap terjaga kualitas pengetahuan ilmu agama masyarakat.

Penjagaan agama di tengah masyarakat petani jagung di Kecamatan Trumon menjadi sesuatu yang perlu ditingkatkan dengan cara yang variatif serta selektif. Peran seorang yang berilmu lebih-lebih dituakan serta media sangat penting dalam menjaga agama masyarakat. Menambah kualitas ilmu agama menjadi yang utama dalam menjaga agama.

Keterbatasan petani terhadap ilmu agama tidak dijadikannya sebagai kendala dalam mencari pengetahuan tentang ilmu agama. Orang tua yang berilmu memegang peranan yang sangat penting dalam nasehat menasehati tentang keilmuan agama. Bagi mereka sikap takabur itu dimiliki oleh orang-orang yang enggan bertanya tentang masalah hidup kepada orang-orang yang berilmu. Disamping pentingnya menjaga kualitas agama melalui ceramah-ceramah agama mereka juga menekankan bahwa perintah sholat sebagai perintah yang wajib dilaksanakan sebagai wujud dari

menjaga agama di tengah kesibukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mendekatkan diri melalui sholat bergantung pada pemahaman masyarakat tentang sejauh mana perintah agama dimaknai sebagai sebuah kewajiban dan kebutuhan. Kesibukan dalam aktivitas dan lainnya tidak menjadikan mereka melupakan kewajiban sholatnya. Tegaknya perintah sholat bergantung diri masing-masing. Selain sholat, petani juga melaksanakan puasa seperti muslim pada umumnya. Yang tidak kalah pentingnya yaitu berzakat. Kewajiban mengeluarkan zakat menjadi salah satu yang perlu ditunaikan dalam Islam baik berupa zakat fitrah maupun zakat mal. Untuk pribadi manusia zakat berperan dalam menyucikan diri maupun harta. Dalam perintah zakat mengandung nilai sosial antara seseorang dengan orang lain. Sehingga perintah zakat tidak hanya sebagai ritual keagamaan melainkan wujud kepedulian antar sesama muslim.

Menjaga agama melalui zakat fitrah tetap ditunaikan oleh petani di desa Lanci jaya seperti masyarakat pada umumnya dengan menyerahkannya kepada amil zakat yang ada di Masjid. Kesadarannya tentang zakat tidak hanya menyangkut untuk dirinya sendiri melainkan seluruh anggota keluarganya. Terdapat perbedaan ketika menyangkut zakat fitrah dengan zakat pertanian. Zakat pertanian dikeluarkan ketika hasil telah mencapai nishab. Masyarakat tidak terlalu memperhatikan berapa nishab yang

dikeluarkan pada hasil padi. Takaran mereka bergantung berapa karung padi yang diperoleh setiap panen kemudian disetor sebagiannya ke masjid sebagai zakat pertanian maupun sebagai sedekah.

Sebagai sentra hasil jagung di Kecamatan Trumon, Kabupaten Aceh Selatan dengan hasil enam ton perhektar sudah sepatutnya masyarakat Kecamatan Trumon memperhatikan nishab zakat yang perlu dikeluarkan. Oleh karena kurangnya pemahaman, para petani menganggap bahwa zakat yang dikeluarkan dari hasil padi sudah mewakili zakat pertanian secara keseluruhan untuk waktu satu tahun sehingga hasil pertanian jagung tidak perlu lagi untuk dizakatkan.

Demi menjaga kesempurnaan agama para petani jagung menyadari pentingnya menunaikan perintah haji. Mereka sudah menargetkan di waktu tertentu supaya dapat menyetur haji di usia muda dengan pertimbangan ringannya beban tanggung jawab keluarga. Bagi mereka, orang yang dapat menjaga agamanya mestinya berhaji lebih dari sekali apabila merasa mampu. Kesadaran ini mendorongnya untuk sesegera mungkin mendaftarkan keluarga yang menjadi tanggung jawabnya.

### b. Penjagaan Jiwa

Menjaga jiwa pada umumnya orang akan memperhatikan terpenuhinya sandang, pangan, dan papan dengan baik. Sandang atau pakaian sebagai kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup tidak terlalu diperhatikan kualitasnya bahkan diakuinya membeli pakaian cukup sekali setahun saja karena tidak terlalu mendesak. Begitu pun dengan papan atau tempat tinggal, memiliki rumah yang cukup sederhana saja asalkan memiliki kenyamanan. Menurut mereka, kebutuhan yang paling penting dalam menjaga jiwa yaitu dengan memperhatikan kebutuhan keluarga akan pangan dan menaksir kebutuhannya. Dengan begitu keluarga dapat melangsungkan proses kehidupan. Dengan kondisi panen padi dua kali dalam setahun memaksa petani untuk menjaga keberlangsungan hidup selama setahun dengan memperhatikan kuantitas panen. Walau demikian, diakui bahwa kondisi kebutuhan pangan selalu mencukupi. Menjaga jiwa harus dibarengi dengan kesederhanaan hidup. Diakui olehnya, apabila mendapat rezki digunakannya untuk memperbaiki rumah, dan membeli ikan.

### c. Penjagaan Akal

Kualitas akal menjadikan manusia lebih mulia. Akal sebagai pembeda antara manusia dengan makhluk lain. Dengan akal orang akan gampang melakukan apa pun, apakah dengan orientasi negatif ataukah positif. Dalam prakteknya akal manusia dibagi dalam dua kategori umum yaitu akal sehat dan akal licik atau tidak sehat. Menurutnya akal licik itu seperti mencuri, menipu, berjudi, dan

bermaksiat. Inilah sisi negatif ketikan seseorang tidak mampu menjaga akal nya. Sedangkan akal sehat itu dengan tidak melakukan hal-hal tersebut di atas. Yang dilakukannya agar tetap terjaga akal nya yaitu mengisinya dengan hal-hal positif seperti bertani, membaca buku sekali-sekali membaca al-Qur'an di rumah, dan mendengarkan ceramah sekali-sekali dari youtube dan dari TV juga, itu yang kita lakukan. Dalam menjaga akal di Kecamatan Trumon, Kabupaten Aceh Selatan ini kita harus kuat iman dan menjaga sholat. Hal ini disebabkan karena keadaan lingkungan yang tidak kondusif dari praktek menyimpang sebagian masyarakatnya. Dengan maraknya judi dan narkoba kondisi iman yang lemah akan mendorong mudahnya orang-orang terjerumus dalam hal demikian. Kegagalan dari itu akan menjadikan pola pikir menjadi tidak stabil dan kacau yang justru membahayakan akal.

#### d. Penjagaan Keturunan

Anak menjadi bagian yang bertanggung jawab atas keberlangsungan hidup baik pada keluarga maupun bangsa. Masa depan kehidupan yang baik bergantung kualitas generasinya. Kualitas itu dapat dimulai dengan penanaman nilai-nilai seperti akhlak, memperhatikan kesehatannya baik jasmani maupun rohani, serta mendidiknya baik dilingkungan formal maupun non formal. Menjaga keturunan menjadi tugas orang tua. Memperhatikan masa depannya menjadi prioritas utama semasa hidup, dengan cara memperhatikan pendidikan mereka. Baginya pendidikan anak itu

suatu kewajiban, sehingga berdasar kemampuannya setiap keinginan anak-anak untuk melanjutkan pendidikan selalu direstui olehnya meski mengharuskannya untuk berutang, menjaga anak tidak terbatas pada kesadaran untuk merestui mereka melanjutkan pendidikan.

Di samping itu orang tua hendaklah memiliki kepekaan terhadap keberadaan anak dengan selalu mengawasinya di mana pun mereka berada. Mengawasinya dengan menasehati agar setiap tindakan diawali dengan niat, jangan sampai keinginannya dalam menempuh pendidikan justru hasilnya mengecewakan keluarga seperti bermaksiat sehingga hamil di luar nikah, terlibat narkoba, perjudian, terlibat minuman keras dan lainnya. Kalau kiranya hal ini terjadi, dengan tegas akan ada balasan untuk anak-anaknya. Perhatian orang tua dalam menjaga anak tidak hanya setelah menempuh sekolah menengah melainkan jauh sebelum itu. Keinginan-keinginan untuk memberikan nilai dasar agama sudah tertanam dalam benak keluarga seperti mengantarnya ke tempat guru ngaji (TPQ) atau dengan mengajarnya membaca al-Qur'an. Cara ini dimaksudkan agar generasi menjadi sholeh dan sholeha dimasa yang akan datang. Selain itu, dari sisi kesehatan anak mereka mengaku terbantu dengan fasilitas kesehatan pemerintah sehingga tidak memiliki kekhawatiran serius tentang kesehatan anak.

## Penjagaan Harta

Di tempatkannya harta pada point terakhir dalam maqashid syariah tidak bermaksud untuk menkerdilkan peranan harta dalam proses mencapai kesejahteraan. Dapat dikatakan bahwa untuk mencapai kesempurnaan dari beberapa aspek dalam maqashid syariah bergantung pada harta yang dimiliki. Dalam menjaga harta, bergantung pada kemampuan kita dalam mengendalikan kebutuhan dengan cara berhemat. Sedangkan dalam rangka mengembangkannya dengan cara membeli tanah pertanian. Buah dari pembelian tanah itu sudah dirasakannya sebagai sumber utama kebutuhan keluarga. Menjaga harta dengan cara seperti itu membuatnya makin bersyukur baik dikala susah maupun senang. Mengingat pentingnya menjaga harta dengan memperhatikan penggunaannya, selain untuk kebutuhan sehari-hari hasil pertanian juga digunakannya untuk memperbaiki tempat ibadah. Pendapatan hasil pertanian jagung selain untuk kebutuhan hidup pengelolaannya bergantung pada potensi desa yang dimiliki. Bentuk pengelolaan harta juga bisa seperti membeli sapi untuk ternak. Dengan begitu petani tidak hanya terfokus pada pertanian jagung melainkan juga sebagai peternak sapi. Mengingat pentingnya menjaga harta dengan memperhatikan cara memperolehnya serta bentuk pengelolaannya. Sebagai masyarakat petani, jangan sampai biaya dalam proses pertanian dicampur dengan modal yang diperoleh dengan cara tidak halal. Kalau itu

terjadi, menurut pengalamannya hasil yang diperoleh tidaklah maksimal

Hambatan dalam akses modal, pasar yang tidak stabil, serta harga jual yang rendah merupakan tantangan utama dalam perlindungan harta petani jagung. Maqashid syariah menuntut adanya perlindungan terhadap harta dan sumber penghidupan, yang dalam hal ini berkaitan dengan penguatan akses petani terhadap modal yang berlandaskan syariah (tanpa riba), pasar yang adil, serta kebijakan harga yang menguntungkan bagi petani. Misalnya, sistem bagi hasil yang adil atau skema pendanaan syariah dapat diterapkan untuk membantu petani mendapatkan modal usaha dengan cara yang sesuai dengan prinsip syariah.

Dalam Ekonomi syariah petani jagung memainkan peran penting karena mencakup prinsip-prinsip keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan masyarakat. Ekonomi syariah mengatur segala aktivitas ekonomi berdasarkan nilai-nilai Islam, yang melarang riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan mendorong praktik-praktik yang adil dan bermanfaat bagi semua pihak. Sehingga menciptakan prinsip keadilan dalam transaksi keuangan seperti memberikan upah atau gaji yang adil atau sesuai dari keuntungan yang di dapatkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga.

## **BAB V KESIMPULAN**

### **8.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Hambatan yang dihadapi oleh petani jagung di Kecamatan Trumon, Aceh Selatan, dalam meningkatkan perekonomian. Hambatan-hambatan tersebut meliputi akses terbatas terhadap modal, fluktuasi harga pasar, serta tidak adanya pelatihan.
2. Secara umum, petani jagung di Kecamatan Trumon telah berusaha menerapkan perspektif maqashid syariah dalam kehidupan sehari-hari. Namun, beberapa praktik pertanian masih memerlukan penyesuaian agar lebih sesuai dengan prinsip syariah, seperti penggunaan sumber modal yang bebas dari unsur riba dan perilaku yang menjaga keseimbangan antara ibadah dan usaha pertanian. Pendidikan agama yang lebih baik di tingkat petani perlu digalakkan untuk memastikan mereka mampu menjalankan kegiatan pertanian yang sesuai syariat tanpa mengesampingkan ibadah.
3. Koperasi petani jagung adalah wadah yang memungkinkan petani untuk bekerja sama dalam mengatasi berbagai hambatan, seperti akses modal, pemasaran, dan fluktuasi harga. Solusi yang dapat diberikan pada koperasi, koperasi dapat menyediakan pinjaman berbasis syariah yang bebas dari riba, seperti qardhul hasan atau pembiayaan

mudharabah. Koperasi juga dapat menjembatani hubungan antar petani dan pasar, seperti industri pakan ternak atau eksportir jagung. Koperasi dapat memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan hasil panen, petani secara langsung kepada konsumen atau pembeli sehingga mengurangi ketergantungan pada tengkulak. Dengan peran yang multifungsi ini, koperasi petani jagung dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi petani sekaligus mendukung keberlanjutan ekonomi berbasis syariah.

## **5.2 Saran**

### **1. Bagi Pemerintah**

Untuk meningkatkan perekonomian petani jagung sesuai dengan prospektif Maqashid syariah disarankan bagi pemerintah

1. Menstabilkan Harga dan Memperluas Pasar. Pemerintah dapat menjaga stabilitas harga jagung dengan kebijakan penetapan harga minimum serta mendukung akses pasar yang lebih luas. Program pemasaran melalui koperasi atau kerjasama langsung dengan industri dapat membantu petani menghindari ketergantungan pada tengkulak.
2. Mengadakan Program Pelatihan dan Penyuluhan. Pemerintah sebaiknya memberikan penyuluhan tentang praktik pertanian yang efisien, ramah lingkungan, dan sesuai syariat, serta teknologi terbaru. Penyuluhan ini bisa meliputi penggunaan alat modern, pemupukan yang tepat, serta manajemen hama, sehingga petani dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen.

3. Mengembangkan Asuransi Pertanian. Mengingat risiko cuaca dan perubahan iklim, program asuransi pertanian bisa melindungi petani dari kerugian besar akibat gagal panen. Dengan asuransi, petani memiliki jaminan pendapatan minimal yang dapat membantu mereka tetap bertahan.

## 2. Bagi Petani

Untuk meningkatkan perekonomian petani jagung sesuai dengan prespektif Maqashid syariah disarankan bagi pemerintah

1. Meningkatkan Pemahaman Syariah dalam Pertanian. Petani dapat mempelajari lebih dalam mengenai prinsip syariah dalam ekonomi, seperti menghindari praktik riba dan mempraktikkan sedekah atau zakat dari hasil pertanian. Langkah ini menjaga aspek \*hifz al-mal\* (perlindungan harta) dan \*hifz al-din\* (perlindungan agama).
2. Penerapan Teknologi Pertanian. Mengadopsi teknologi sederhana atau alat pertanian modern yang sesuai anggaran bisa meningkatkan produktivitas dan efisiensi waktu. Teknologi ini dapat meliputi penggunaan alat pemanen atau teknik penanaman yang lebih baik, sehingga hasil panen lebih optimal.
3. Mengelola Keuangan dengan Bijak. Menyisihkan sebagian pendapatan untuk investasi jangka panjang, seperti membeli lahan atau alat pertanian, serta memiliki dana cadangan untuk situasi darurat. Pengelolaan ini membantu menjaga stabilitas keuangan keluarga petani.

4. Menjaga Kesehatan dan Kualitas Hidup. Menghindari kebiasaan yang merusak kesehatan seperti merokok di lahan dan menggunakan perlindungan kerja saat bertani. Ini menjaga \*hifz al-nafs\* (perlindungan jiwa) dan mendukung produktivitas jangka panjang.

### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Untuk meningkatkan perekonomian petani jagung sesuai dengan prespektif Maqashid syariah disarankan bagi peneliti selanjutnya

1. Memperluas Lingkup Penelitian. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian, misalnya dengan membandingkan daerah lain di luar Kecamatan Trumon, sehingga hasil penelitian bisa lebih umum dan komprehensif dalam memahami hambatan ekonomi petani jagung di berbagai kondisi geografis dan sosial.
2. Menggunakan Metode Kuantitatif dan Kualitatif. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode campuran untuk memperkuat hasil, misalnya dengan survei kuantitatif pada banyak petani serta wawancara mendalam untuk menggali lebih jauh pengalaman dan pandangan mereka terhadap praktik ekonomi syariah.
3. Melibatkan Pemangku Kepentingan Lokal. Berkolaborasi dengan instansi pemerintah, koperasi tani, atau lembaga keuangan syariah untuk mengumpulkan data dan

memvalidasi temuan penelitian. Ini juga memungkinkan pengembangan rekomendasi yang lebih aplikatif bagi pemerintah dan lembaga terkait.

4. Eksplorasi Strategi Praktis untuk Petani. Meneliti strategi atau program pelatihan khusus yang dapat meningkatkan pemahaman syariah di kalangan petani serta mendukung praktik ekonomi berkelanjutan. Misalnya, mengkaji efektivitas program permodalan syariah atau pelatihan yang telah diterapkan di wilayah lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, C. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Jagung Menurut Prespektif Ekonomi Islam. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Chapra, U. (2001). Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam (Jakarta: Gema Insani Press), Hlm. 104.
- Hidayatullah, R. P. (2020). Penemuan Hukum Oleh Hakim Perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Syariah dan Hukum*. 2(01),83-97.
- Mayang, D. (2021). Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi: IAIN Bengkulu.
- Kementerian Pertanian. (2022). Pemberdayaan Petani Strategi dan Implementasi. Penerbit: Kementerian Pertanian.
- Moento, P, A., kusumah, R., Betabun, A., dkk. Apolus Betaubun, dkk. (2020). Penguatan Kelompok Usaha Tani Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*. 9(1), 25-34.
- Nugroho, A., (2018). Kemitraan Petani Perusahaan Agribisnis: Analisis Dampak. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 13(2), 1-5.
- Puspitasari, D., Pendidikan dan Pelatihan Petani Perempuan. Penerbit: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Purnama, I. (2022). Kontribusi Usaha Pertanian Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Ujung Kabupaten Pinrang Analisis Ekonomi Islam. Skripsi: IAIN Parapare.
- Rahmat, S., Muhamad I., dkk. (2021). Pengolaan Hasil Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Petani di Kabupaten Bintan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau (JPPM Kepri)*. 1(2), 155-167.

- Sukma, H. (2020). Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Perspektif Qanun Aceh Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Tesis: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sutanto, E., (2020). Pendidikan dan Pelatihan Petani: Kunci Meningkatkan Produktivitas. *Jurnal Ekonomi Pertanian*.14(2), 123-136.
- Soekarwati. (2018). *Ekonomi Pertanian*. Penerbit: Universitas Indonesia Press.
- Saragih, N, D., Darwin D. (2022). Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Petani
- Suryadin, D. (2021). Analisis Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Mangunrejo Kabupaten Kepanjen Kecamatan Malang. Skripsi: Universitas Islam Malang.
- Sukma, H. (2022). Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Perspektif Qanun Aceh Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Jagung Desa Mariah Bandar:: Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. (4)2
- Syafira, N. (2022). Strategi Pemberdayaan Petani Jagung Manis Dalam Peningkatan Produktivitas. Skripsi: Universitas Borneo Tarakan.
- Widodo, J., (2019). Peran Lembaga Penelitian Dalam Pengembangan Varietas Benih. *Jurnal Pembangunan Pertanian*, 10(2), 123-136.
- Zulpadi. (2022). Kebijakan Pemerintah (UU Nomor 06 Tahun 2014) Tentang Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Jagung di Desa Tampa. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Palopo.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Wawancara

<b>1. Hambatan dalam meningkatkan perekonomian petani jagung</b>	
<b>Dinas Pertanian</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja yang dilakukan dinas pertanian dalam memberdayakan petani jagung?</li> <li>2. Apa saja sumber modal yang tersedia bagi petani jagung?</li> <li>3. apakah dinas pertanian Aceh Selatan ada melakukan sosialisasi atau pelatihan bagi petani jagung?</li> <li>4. Apakah dinas pertanian ada mengambil peran dalam menjaga stabilitas harga?</li> </ol>
<b>Disperindag</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah disperindag ada melakukan upaya dalam menjaga stabilitas harga?</li> <li>2. Bagaimana upaya dalam menjaga stabilitas harga?</li> <li>3. Pada saat harga jagung anjlok apa solusi yang dapat diberikan dari pihak disperindag?</li> </ol>
<b>Petani Jagung</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja yang dilakukan pemerintah dalam pemberdayaan petani jagung?               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam segi pupuk</li> <li>- Dalam segi bibit</li> <li>- Dalam segi teknologi</li> </ul> </li> <li>2. Program pelatihan dan pendidikan apa yang telah diikuti petani yang dilakukan pemerintah?</li> <li>3. Hambatan apa yang didapat dalam membudidayakan tanaman jagung?</li> <li>4. Apa saja perubahan iklim yang paling dirasakan?</li> <li>5. Bagaimana petani beradaptasi dengan perubahan iklim tersebut?</li> <li>6. Apakah petani jagung di Kecamatan Trumon memiliki kelompok tani?</li> <li>7. Apakah pendapatan dari menanam jagung cukup untuk memnuhi kebutuhan keluarga?</li> </ol>

## Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara

### 1. Dinas Pertanian Aceh Selatan

<p>Andrian Solin, S.P</p>	<p>Peneliti: Apa saja yang dilakukan dinas pertanian dalam pemberdayaan petani jagung</p> <p>Andrian: memberikan sumber modal kepada petani yang layak untuk diberikan, membuat lahan percontohan seluas 1,25 hektar atau di sebut dengan DENPLOT dan DENFAM yang dikelola oleh penyuluhan sehingga petani disana bisa bertanya jika lahan mereka tidak sebagus lahan percontohan dari dinas, mendirikan PBB guna PBB ini tempat konsultasi atau keluhan bagi setiap petani di Kecamatan,</p> <p>Peneliti Apa saja sumber modal yang tersedia bagi petani jagung</p> <p>Andrian: Untuk sumber modal bisa didapatkan melalui Bank Aceh atau BSI mengajukan diri untuk pengambilan KUR (kredit Usaha Rakyat) atau dengan mengajukan proposal sesuai ketentuan ke dinas Aceh Selatan, setelah itu pihak dinas akan mengecek apakah petani tersebut layak untuk diberikan bantuan atau tidak</p> <p>Peneliti: Apakah dinas pertanian Aceh Selatan ada melakukan sosialisasi atau pelatihan bagi petani jagung?</p> <p>Andrian: Untuk sosialisasi atau pelatihan bagi petani jagung pihak dinas belum pernah melakukannya</p> <p>Peneliti: Apakah dinas pertanian ada mengambil peran dalam menjaga stabilitas harga?</p> <p>Andrian: Untuk menjaga stabilitas harga</p>
---------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	kami tidak bisa melakukan apa-apa karna harga jagung bergantung pada harga pasar
--	----------------------------------------------------------------------------------

## 2. Petani Jagung

1. Azhar	<p>Peneliti: Apa saja yang dilakukan pemerintah dalam pemberdayaan petani jagung</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- dalam segi pupuk</li> <li>- dalam segi bibit</li> <li>- dalam segi teknologi</li> <li>- dalam segi modal</li> </ul> <p>Azhar: Kalau dalam segi pupuk biasanya pihak dinas kasih pupuk subsidi tapi pembeliahannya dalam jumlah terbatas, biasanya di harga pupuk urea: Rp140.000,- pupuk NPK: Rp180.000,- Pupuk SP: Rp180.000,-</p> <p>Kalau dalam segi bibit kadang ada bibit susidi kadang engga ada biasa kami beli bibit per sak Rp800.000,-</p> <p>Kalau dalam segi teknologi kadang ada juga kaya alat semprot rumput, cangkul dan lain-lain</p> <p>Kalau modal engga ada uang sendiri kalau engga pinjam sama orang pinjam sama Bank</p> <p>Peneliti: Program pelatihan dan pendidikan apa yang telah diikuti petani yang dilakukan oleh pemerintah?</p> <p>Azhar: Kalau pelatihan turun lapangan gitu engga pernah</p> <p>Peneliti: Bagaimana petani mengatasi fluktasi harga komoditas?</p>
----------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>Azhar: Biasanya kalau harga lagi anjlok terus terusan kami engga tanam dulu karna takutnya nanti rugi karna belum lagi sempat ada kendala-kendala pas tanam di tambah harga lagi anjlok kadang cuman balek modal atau rugi</p> <p>Peneliti: Hambatan apa yang didapat dalam membudidayakan tanaman jagung?</p> <p>Azhar: Hambatannya pertama di hama pas tanam jagung kayak babi, tupai, tikus sering makan jagung kami</p> <p>Peneliti: Apa saja perubahan iklim yang paling dirasakan</p> <p>Azhar: Paling dirasakan banjir ya untuk Kecamatan Trumon, kalau dah banjir habis semua tanaman jagung kami mati</p> <p>Peneliti: Apakah petani di Kecamatan Trumon memiliki kelompok tani?</p> <p>Azhar: dulunya ada tapi sekarang dah ga aktif lagi</p> <p>Peneliti : Apakah pendapatan dari menanam jagung cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga?</p> <p>Azhar: alhamdulillah cukup la bisa kami hidup pake uang hasil nanam jagung</p>
2. Mawardi	<p>Peneliti: Apa saja yang dilakukan pemerintah dalam pemberdayaan petani jagung</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- dalam segi pupuk</li> <li>- dalam segi bibit</li> <li>- dalam segi teknologi</li> </ul>

	<p>- dalam segi modal</p> <p>Mawardi: Kalau dari segi pupuk kadang ada pupuk susidi kadang engga ada Kalau bibit gitu juga kadang ada kadang engga</p> <p>Peneliti: Program pelatihan dan pendidikan apa yang telah diikuti petani yang dilakukan oleh pemerintah?</p> <p>Mawardi: saya enggak pernah ikut pelatihan apapun dan di Trumon pun kayaknya enggak pernah ada orang dinas buat pelatihan</p> <p>Peneliti: Bagaimana petani mengatasi fluktuasi harga komoditas?</p> <p>Mawardi: Enggak ada apa yang bisa kami buat kadang harganya stabil Alhamdulillah kalau harganya tinggi Alhamdulillah juga lebih bagus kalau lagi anjlok yam au gimana kita buat udah nasib</p> <p>Peneliti: Hambatan apa yang didapat dalam membudidayakan tanaman jagung?</p> <p>Mawardi:</p> <p>Peneliti:   Apa saja perubahan iklim yang paling dirasakan</p> <p>Mawardi: untuk saat ini Banjir la paling dirasakan kalau udah tiba musim hujan udah banjir yang buat kami gagal panen</p> <p>Peneliti: Apakah petani di Kecamatan Trumon memiliki kelompok tani?</p> <p>Mawardi: Ada pernah dibentuk tergantung permintaan dari dinas tapi sekarang udah engga tau lagi bapak</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>Peneliti : Apakah pendapatan dari menanam jagung cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga?</p> <p>Mawardi: Alhamdulillah cukup buat kebutuhan keluarga bahkan Alhamdulillah bisa bapak kuliahin anak bapak pake uang hasil menanam jagung dua hektar ni</p>
<p>3. Rito Hidayat</p>	<p>Peneliti: Apa saja yang dilakukan pemerintah dalam pemberdayaan petani jagung</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- dalam segi pupuk</li> <li>- dalam segi bibit</li> <li>- dalam segi teknologi</li> <li>- dalam segi modal</li> </ul> <p>Rito: dari segi pupuk ada kasih pupuk subsidi, dari segi bibit gitu juga kalau segi teknologi kayaknya engga ada, kalau segi modal engga ada juga paling pinjam sama orang kalau perlu kali atau sama koperasi mekar</p> <p>Peneliti: Program pelatihan dan pendidikan apa yang telah diikuti petani yang dilakukan oleh pemerintah?</p> <p>Rito: Kalau saya selama 5 tahun menanam jagung ni enggak pernah ada, dan enggak pernah dengar juga orang dinas adaiin pelatihan di sini.</p> <p>Peneliti: Bagaimana petani mengatasi fluktuasi harga komoditas?</p> <p>Rito: Ya engga ada mau gimana lagi berapa harganya segitu lah dapat kadang kalau harganya terus terusan turun enggak naik-naik engga saya tanam dulu jagungnya setelah panen</p>

	<p>Peneliti: Hambatan apa yang didapat dalam membudidayakan tanaman jagung?</p> <p>Rito: Hambatan paling sering dirasakan hama, hama dari segi hewan yang makan jagung, kayak babi dapat dimakan cukup banyak karena kan sekarang enggak bisa lagi pasang kontak babi karna banyak mudharatnya jadi sekarang udah dilarang pasangan kontak babi</p> <p>Peneliti: Apa saja perubahan iklim yang paling dirasakan</p> <p>Rito: Hambatan paling sering dirasakan tentunya banjir ya kalau udah banjir kadang tanaman jagung udah ga bisa di panen lagi orang-orangpun pada ngungsi, terus kalau lagi musim panas enggak ada hujan-hujan enggak bisa juga langsung tanam bibitnya nantik tumbuhnya enggak penuh bijinya bolong-bolong, tapi kalau misalkan udah ditanam umur sekitar 3 bulan bagus untuk jagung...makin kering biji jagung makin maksimal hasilnya.</p> <p>Peneliti: Apakah petani di Kecamatan Trumon memiliki kelompok tani?</p> <p>Rito: Ada tapi saya enggak masuk kedalam kelompok tani</p> <p>Peneliti : Apakah pendapatan dari menanam jagung cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga?</p> <p>Rito: cukup enggak cukup kita cukupin alhamdulillah yang penting banyak-banyak bersyukur</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>4. Junaidi</p>	<p>Peneliti: Apa saja yang dilakukan pemerintah dalam pemberdayaan petani jagung</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- dalam segi pupuk</li> <li>- dalam segi bibit</li> <li>- dalam segi teknologi</li> <li>- dalam segi modal</li> </ul> <p>Junaidi: dalam segi pupuk ada kayak pupuk subsidi tapi iya belinya dalam jumlah terbatas biar semuanya dapat merata, dalam segi bibit jarang ada tapi kadang ada juga, kalau segi teknologi enggak ada, kalau segi modal engga ada juga.</p> <p>Peneliti: Program pelatihan dan pendidikan apa yang telah diikuti petani yang dilakukan oleh pemerintah?</p> <p>Junaidi: Pelatihan engga ada juga dan enggak pernah ada setau saya</p> <p>Peneliti: Bagaimana petani mengatasi fluktuasi harga komoditas?</p> <p>Junaidi: Ya enggak kekmana-kekmana naik turunnya tetap nanam paling kalau harganya murah dapat untungnya engga banyak tapi kalau harganya tinggi banyak dapat untungnya</p> <p>Peneliti: Hambatan apa yang didapat dalam membudidayakan tanaman jagung?</p> <p>Junaidi: Hama paling utama kalau yang lain enggak ada, kayak orang kerja emang udah ada tinggal kita bayar aja lain engga ada kayaknya.</p> <p>Peneliti: Apa saja perubahan iklim yang paling dirasakan</p>
-------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>Junaidi: Banjir paling lain enggak ada</p> <p>Peneliti: Apakah petani di Kecamatan Trumon memiliki kelompok tani?</p> <p>Junaidi: Ada kelompok tani dibentuk kantornya di sigleng</p> <p>Peneliti : Apakah pendapatan dari menanam jagung cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga?</p> <p>Junaidi: Kadang cukup kadang kurang tapi keseringan cukup.</p>
<p>5. Mahmudin</p>	<p>Peneliti: Apa saja yang dilakukan pemerintah dalam pemberdayaan petani jagung</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- dalam segi pupuk</li> <li>- dalam segi bibit</li> <li>- dalam segi teknologi</li> <li>- dalam segi modal</li> </ul> <p>Mahmudin: kalau dalam segi pupuk dikasih pupuk subsidi, segi bibit ada bibit subsidi juga, segi teknologi ada alat penyemprot, alat babat rumput, cangkul, kalau segi modal enggak ada kami biasa pake uang sendiri atau ambil pinjaman ke koperasi mekar atau bank.</p> <p>Peneliti: Program pelatihan dan pendidikan apa yang telah diikuti petani yang dilakukan oleh pemerintah?</p> <p>Mahmudin: engga pernah ada di adakan program pelatihan di Trumon</p> <p>Peneliti: Bagaimana petani mengatasi fluktuasi harga komoditas?</p> <p>Mahmudin: engga ada cara yang bisa kami lakukan karna kami bergantung dari situ</p>

	<p>pendapatan</p> <p>Peneliti: Hambatan apa yang didapat dalam membudidayakan tanaman jagung?  Mahmudin: Hambatan dari segi hama terutama yang paling dirasakan</p> <p>Peneliti: Apa saja perubahan iklim yang paling dirasakan  Mahmudin: Banjir</p> <p>Peneliti: Apakah petani di Kecamatan Trumon memiliki kelompok tani?  Mahmudin: Punya tergantung permintaan</p> <p>Peneliti : Apakah pendapatan dari menanam jagung cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga?  Mahmudin: Alhamdulillah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.</p>
<p>6. Yunus</p>	<p>Peneliti: Apa saja yang dilakukan pemerintah dalam pemberdayaan petani jagung</p> <p>A R - R A - N dalam segi pupuk</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- dalam segi bibit</li> <li>- dalam segi teknologi</li> <li>- dalam segi modal</li> </ul> <p>Yunus: kasih pupuk subsidi, bibit subsidi, teknologi ada juga beberapa, kalau modal engga ada tapi ada saya dengar kalau kita butuh bisa buat surat gitu untuk diserahkan kedinas biar dapat bantuan dana.</p> <p>Peneliti: Program pelatihan dan pendidikan apa yang telah diikuti petani yang dilakukan oleh pemerintah?</p>

	<p>Yunus: Engga pernah ada program apapun menurut saya untuk selama ini atau pihak dinas turun lapangan pergi cek</p> <p>Peneliti: Bagaimana petani mengatasi fluktuasi harga komoditas?</p> <p>Yunus: engga ada yang bisa kami lakukan tetap bergantung sama harga pasar</p> <p>Peneliti: Hambatan apa yang didapat dalam membudidayakan tanaman jagung?</p> <p>Yunus: Hama yang paling dirasakan yang bisa buat rugi pa tiba masa panen</p> <p>Peneliti: Apa saja perubahan iklim yang paling dirasakan</p> <p>Yunus: Sejauh ini sepertinya banjir yang paling dirasakan karna Trumonkan rawan banjir yang buat tanaman jagung mati semua</p> <p>Peneliti: Apakah petani di Kecamatan Trumon memiliki kelompok tani?</p> <p>Yunus: Ada tapi dulu sekarang ga berjalan lagi</p> <p>Peneliti : Apakah pendapatan dari menanam jagung cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga?</p> <p>Yunus: cukup juga kadang lebih tergantung berapa dapat tapi ga pernah kurang Alhamdulillah</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### 3. Disperindag

<p><b>1. Armahdi Mahzar, SE. MM</b></p>	<p>Peneliti : Apakah disperindag ada melakukan upaya dalam menjaga stabilitas harga?</p> <p>Armahdi: Tidak ada</p> <p>Peneliti: Bagaimana upaya dalam menjaga stabilitas harga?</p> <p>Armahdi : berdasarkan perpres 71 tahun 2015 komoditas jagung tidak masuk dalam bahan kebutuhan pokok jadi karena tidak termasuk kedalam bahan pokok jadi tidak ada dilakukan pengendalian harga terhadap komoditas jagung</p> <p>Peneliti: Pada saat harga jagung anjlok apa solusi yang dapat diberikan dari pihak diperindag?</p> <p>Armahdi : Disperindag untuk saat ini belum ada secara khusus memberikan solusi kepada petani jagung ketika harga anjlok dikarenakan penentuan harga masih tergantung pada mekanisme pasar dimana supply dan demand yang menjadi salah satu pembentukan harga pasar</p>
-----------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------